

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN  
TINDAKAN PENGGUNAAN PRODUK PEMUTIH  
WAJAH PADA IBU-IBU DI DESA PURWASARI  
KECAMATAN PELEPAT ILIR**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**YOLA AZLIKA**  
**15 04 129**

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI  
FAKULTAS FARMASI  
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA  
PADANG  
2021**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN  
TINDAKAN PENGGUNAAN PRODUK PEMUTIH  
WAJAH PADA IBU-IBU DI DESA PURWASARI  
KECAMATAN PELEPAT ILIR**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**YOLA AZLIKA**  
**15 04 129**

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI  
FAKULTAS FARMASI  
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA  
PADANG  
2021**

## PER NYATAAN ORISINILITAS DAN PENYERAHAN HAK CIPTA

### PERNYATAAN ORISINILITAS DAN PENYERAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yola Azlika

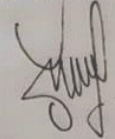
NIM : 1504129

Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Produk Pemutih Wajah Pada Ibu-Ibu Di Desa Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya tulis merupakan hasil karya saya sendiri, terhindar dan unsure plagiarism, dan data beserta seluruh isi skripsi tersebut adalah benar adanya.
2. Saya menyerahkan hak cipta dari skripsi tersebut Universitas Perintis Indonesia Padang untuk dapat dimanfaatkan dalam kepentingan akademis.

Padang, 29 Maret 2021



Yola Azlika

## Lembar Pengesahan Skripsi

### Lembar Pengesahan Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

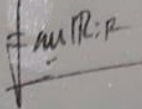
Nama : Yola Azlika

NIM : 1504129

Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Produk Pemutih Wajah Pada Ibu-Ibu Di Desa Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir

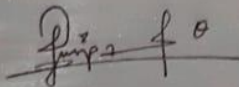
Telah diuji dan disetujui skripsinya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Farmasi (S.Farm) melalui ujian sarjana yang diadakan tanggal 01 Maret 2021 berdasarkan ketentuan yang berlaku

**Ketua Sidang**



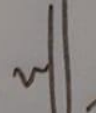
apt. Farida Rahim, S.Si, M. Farm

**Pembimbing I**



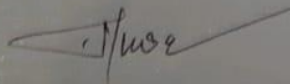
apt. Puspa Pameswari, M. Farm

**Anggota Penguji I**



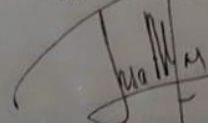
apt. Widvastuti, S.Si, M. Farm

**Pembimbing II**



apt. Isra Reslina, M. Farm

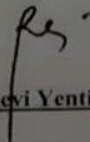
**Anggota Penguji II**



Tisa Mandala Sari, S.Pd, M. Si

**Mengetahui :**

**Ketua Program Studi S1 Farmasi**



apt. Revi Yenti, M.Si

## PERSEMBAHAN



*"Sungguh.. atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah" (QS. Al-Kahfi : 39)*

*"Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat" (QS. Al-Mujadilah : 11)*

*Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah mengizinkan, memberikan kesempatan dan kelancaran dalam menyelesaikan pendidikan S1 farmasi ini. Semoga ilmu yang penulis dapatkan atas ridhoMu ya Allah . . .*

*Appa (Kadiyanto) . . Amma (Erwina) . .*

*Terimakasih telah memberikan penulis semangat dan dukungan dalam melalui hari-hari ini, semua ini berkat do'a dan air mata disetiap sujud engkau kepada Allah SWT. Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk Appa dan Amma tercinta . .*

*Untuk Mbakku (Erika Wesa) dan adikku (Ahmad Andi Saputra) terima kasih atas segala kasih sayang, semangat, hiburan serta dukungan yang kalian berikan kepadaku yang menjadikan ku kuat disetiap langkah ku.*

*Untuk Sepupuku (Sinta Arisandi) dan seluruh keluarga besarku tercinta terima kasih atas segala kasih sayang, semangat, hiburan serta dukungan yang kalian berikan kepadaku yang menjadikan ku kuat disetiap langkah ku.*

*Teruntuk semua dosen dan staf Universitas Perintis Indonesia terimakasih untuk ilmu yang sangat berarti semoga berguna dimasa depan. Teristimewa kepada Ibu apt. Puspa Pameswari, M.Farm dan Ibu apt. Isra Reslina, M. Farm, sebagai pembimbing yang telah banyak membimbing penulis dengan penuh kesabaran dari awal sampai saat ini serta Ibu apt. Ria Afrianti, M.Farm sebagai pembimbing akademik yang sudah sangat membantu, membimbing serta menasehati penulis selama ini.*

*Untuk sahabatku " Ums Vivin, Nadia chinguya, Tarih, Kak Indah, dan Kak Cania" terimakasih banyak atas bantuan selama ini mulai dari awal sampai penulis mendapatkan gelar sarjana. Do'a ku untukmu semoga kamu bisa menggapai semua cita-cita mu.*

*Untuk abangku "Fajri" terimakasih banyak atas bantuan selama ini mulai dari awal sampai penulis mendapatkan gelar sarjana. Do'a ku untukmu semoga kamu bisa selalu sukses disetiap nafas perjuanganmu dalam menggapai cita-citamu.*

*Untuk teman-temanku "Angkatan 15 (Quindecim)" terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, nasehat dan membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Farmasi ini. Dan juga memberikan banyak kenangan suka dan duka selama kita kenal hingga saat ini.*

*Terimakasih ya Allah karena engkau telah mempertemukanku kepada mereka yang selalu setia menemaniku disini. Semoga kita bisa bersahabat selamanya dimanapun kita berada dan semoga ini bukan akhir dari persahabatan kita . . .*

*Once again thanks for all who have helped and supported all this time..*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu, kesehatan, dan kemudahan sehingga penulis telah dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN PENGGUNAAN PRODUK PEMUTIH WAJAH PADA IBU-IBU DI DESA PURWASARI KECAMATAN PELEPAT ILIR”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata satu Farmasi Universitas Perintis Indonesia. Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari do’a, dukungan, semangat dan kasih sayang dari Ibu/Bapak, saudara dan sahabat. Rasa hormat dan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada :

1. Ibu apt. Puspa Pameswari, M.Farm sebagai Dosen Pembimbing I dan ibu apt. Isra Reslina, M.Farm sebagai Dosen Pembimbing II yang dengan penuh perhatian dan kesabaran telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, arahan dan nasehat dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. apt. Elfi Sahlan Ben selaku Rektor Universitas Perintis Indonesia.
3. Ibu Dr. apt. Eka Fitrianda, M.Farm selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Perintis Indonesia.
4. Ibu apt. Revi Yenti, M.Si selaku ketua Prodi S1 Farmasi Universitas Perintis Indonesia.
5. Ibu apt. Ria Afrianti, M.Farm selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, dukungan, nasehat dan semangat selama penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Farmasi Universitas Perintis Indonesia yang telah mendidik dan mencurahkan ilmu selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan disebabkan pengalaman dan kemampuan penulis yang masih terbatas. Akhirnya penulis mengharapkan agar skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis mendoakan semoga budi baik bapak dan ibu akan dibalas oleh Allah SWT. Amin Yaa Rabbal Alamin.....

Padang, 29 Maret 2021

Penulis

## ABSTRAK

Salah satu sediaan kosmetika yang banyak digunakan oleh masyarakat terutama oleh kaum wanita adalah produk pemutih wajah. Tidak sedikit ibu-ibu sekarang yang menggunakan produk pemutih wajah untuk menambah kecantikan dalam berpenampilan di kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan produk pemutih wajah pada ibu-ibu di Desa Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo. Penelitian ini menggunakan metoda *Cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian adalah ibu-ibu di Desa Purwasari sebanyak 100 responden, dengan mengisi kuesioner yang berisi pengetahuan, sikap, dan tindakan kemudian data hasil diolah dengan menggunakan analisis *chi square* dengan taraf kepercayaan 95% menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu-ibu di Desa Purwasari terhadap penggunaan produk pemutih wajah dalam kategori tinggi sebanyak 44%, cukup 40%, kurang 16%. Sikap ibu-ibu termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 26 %, cukup 60%, kurang 14%. Tindakan ibu-ibu termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 71%, cukup 24%, kurang 5%. Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan tindakan dengan nilai *p-value* 0,0001 ( $< 0,05$ ). Dan Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan tindakan penggunaan produk pemutih wajah dengan nilai *p-value* 0,0001 ( $< 0,05$ ).

**Kata kunci :** Produk Pemutih Wajah, Pengetahuan, Sikap, Tindakan , Ibu-ibu



## ABSTRACT

One of the cosmetic preparations that are widely used by the community, especially by women, is a facial whitening product. Not a few mothers today use facial whitening products to add beauty to their appearance in everyday life. The research objective was to determine the relationship between knowledge and attitudes with the action of using facial whitening products in mothers in Purwasari Village, Pelepat Ilir District, Bungo Regency. This study used a cross sectional method with a quantitative approach. The research sample was 100 respondents in Purwasari Village, by filling in a questionnaire containing knowledge, attitudes, and actions. Then the results data were processed using chi square analysis with a 95% confidence level using the SPSS program. The results of this study indicate that the knowledge of women in Purwasari Village about the use of whitening products in the high category is 44%, just 40%, 16% less. The attitudes of mothers were in the high category as much as 26%, enough 60%, less 14%. The actions of mothers were included in the high category as much as 71%, enough 24%, less 5%. From the research results, it can be concluded that there is a significant relationship between respondent's knowledge and action with a p-value of 0.0001 ( $<0.05$ ). And there is a significant relationship between the respondent's attitude and the action of using facial whitening products with a p-value of 0.0001 ( $<0.05$ ).

**Keywords :** Whitening Products, Knowledge, Attitudes, Actions, Mothers

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS DAN PENYERAHAN HAK CIPTA</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
3.1 Kosmetika .....	4
3.1.1 Definisi Kosmetika .....	4
3.1.2 Pengertian Pemutih Kulit Wajah .....	4
3.1.3 Pemilihan Produk Pemutih Wajah .....	11
3.1.4 Ciri Ciri Produk Pemutih Wajah Berbahaya .....	13
3.1.5 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Produk Pemutih Wajah	15
3.1.6 Mekanisme Kerja Pemutih Kulit .....	17
3.1.7 Reaksi Negatif Pemutih Wajah Kulit .....	19
3.2 Pengetahuan .....	20

2.2.1	Tingkat Pengetahuan.....	21
2.2.2	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	21
3.3	Sikap.....	23
2.3.1	Tingkatan Sikap .....	23
3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap.....	23
4	Cara Pengukuran Sikap .....	25
3.4	Tindakan.....	26
2.4.1	Pengertian.....	26
3	Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan .....	27
4	Pengukuran Tindakan.....	27
<b>BAB III.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1	Waktu Dan Tempat Penelitian.....	29
3.5	Jenis Dan Desain Penelitian .....	29
3.6	Populasi Dan Sampel.....	29
3.6.1	Populasi .....	29
3.6.2	Sampel.....	30
3.3.3	Jumlah Sampel .....	30
3.7	Teknik Sampling .....	31
3.4.1	Kriteria Inklusi .....	31
3.4.2	Kriteria Eksklusi.....	31
3.8	Instrumen Penelitian.....	32
3.9	Variable Penelitian .....	32
3.10	Defenisi dan Batasan Operasional.....	33
3.11	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.11.1	Jenis Data .....	34
3.11.2	Pengumpulan Data .....	34
3.12	Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	35
3.12.1	Uji Validitas .....	35
3.12.2	Uji Reliabilitas .....	35
3.13	Pengolahan Data.....	36
3.14	Analisis Data .....	37
3.14.1	Teknik Analisis Data.....	38

3.14.2	Penilaian Hasil Kuisioner.....	38
3.14.3	Analisa Unvariat.....	39
3.14.4	Analisa Bivariat.....	40
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>41</b>
4.1	Hasil.....	41
4.2	Pembahasan.....	42
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>48</b>
5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>49</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengukuran Sikap Dengan Skala Likert Positive.....	26
2. Pengukuran Sikap Dengan Skala Likert negative .....	26
3. Definisi Operasional Variabel.....	33
4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden .....	44
5. Distribusi Frekuensi Sikap Responden .....	45
6. Distribusi Frekuensi Tindakan Responden .....	46
7. Hasil Validitas Pengetahuan Ibu- Ibu.....	63
8. Hasil Validitas Sikap Ibu-Ibu .....	64
9. Hasil Validitas Tindakan Ibu- Ibu .....	65
10. Hasil Uji Reliabilitas .....	66
11. Distribusi Karakteristik Sosiodemografi Responden .....	67
12. Distribusi Pertanyaan Berdasarkan Aspek Pengetahuan .....	68
13. Distribusi Pertanyaan Berdasarkan Aspek Sikap .....	70
14. Distribusi Pertanyaan Berdasarkan Aspek Tindakan.....	72
15. Hasil Crosstab antara Pengetahuan Dengan Tindakan .....	73
16. Hasil Chi Square antara Pengetahuan Dengan Tindakan.....	73
17. Hasil Crosstab antara Sikap Dengan Tindakan .....	74
18. Hasil Chi Square antara Sikap Dengan Tindakan.....	74
19. Rekapitulasi Data Kuesioner Pengetahuan .....	75
20. Rekapitulasi Data Kuesioner Sikap.....	75
21. Rekapitulasi Data Kuesioner Sikap.....	75
22. Data Mentah Penelitian Pengetahuan.....	76
23. Data Mentah Penelitian Sikap.....	78
24. Data Mentah Penelitian Tindakan	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konsep .....	52
2. Skema Kerja Penelitian .....	53
3. Surat Izin Penelitian Dari Kesatuan Bangsa Dan Politik Muaro Bungo .....	54
4. Lembar Persetujuan Responden .....	55
5. Informed Consent .....	56
6. Lembar Kuesioner .....	57
7. Pengisian Kuesioner Oleh Responden .....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kerangka Konsep Penelitian .....	52
2. Skema Kerja Penelitian .....	53
3. Surat Izin Penelitian Dari Kesatuan Bangsa Dan Politik Muaro Bungo .....	54
4. Lembar Persetujuan Responden .....	55
5. Kuesioner Responden.....	57
6. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	63
7. Karakteristik Sosiodemografi Responden .....	67
8. Distribusi Pengetahuan,Sikap, Dan Tindakan .....	68
9. Hasil Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan .....	73
10.Rekapitulasi Data Kuesioner .....	75
11.Data Mentah Penelitian .....	76
12.Dokumentasi .....	82

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu sediaan kosmetika yang banyak digunakan oleh masyarakat terutama oleh kaum wanita adalah produk pemutih wajah. Terkadang produsen yang tidak bertanggung jawab memasukkan bahan yang berbahaya yang digunakan sebagai pemutih kulit yaitu logam merkuri (Hg), yang dalam jangka panjang dapat menimbulkan kerusakan pada organ tubuh dan juga bersifat toksik (Wijaya, 2013).

Produk pemutih wajah adalah salah satu jenis kosmetik campuran bahan kimia dan bahan lainnya dengan khasiat bisa memucatkan noda hitam (coklat) pada kulit. Tidak sedikit ibu-ibu sekarang yang menggunakan produk pemutih wajah untuk menambah kecantikan dalam berpenampilan di kehidupan sehari-hari. Tanpa mengetahui produk pemutih wajah yang digunakan adalah produk pemutih wajah yang mendapat izin resmi dari Badan Pengawas Obat dan Makanan, serta tidak berbahaya. Sehingga akan memberikan dampak, baik secara langsung atau tidak langsung.

Berdasarkan hasil pengawasan rutin Badan POM di seluruh Indonesia terhadap kosmetika yang beredar dari Oktober 2014 sampai September 2015, ditemukan 30 jenis produk pemutih wajah mengandung bahan berbahaya yang terdiri dari 13 jenis produksi luar negeri dan 17 jenis produksi dalam negeri. Bahan berbahaya yang teridentifikasi terkandung dalam produk pemutih wajah tersebut, yaitu bahan pewarna Merah K3 dan Merah K10 (Rhodamin B), Asam Retinoat, Merkuri dan Hidrokinon. Jika dilihat dari jumlah produk selama 5 tahun



terakhir, jumlah temuan produk pemutih wajah yang mengandung bahan berbahaya atau dilarang cenderung naik dari 0,65% menjadi 0,74% (BPOM RI, 2015).

Produk-produk kosmetik saat ini beraneka ragam jenis dan merek, dan rata-rata setiap hari dikonsumsi oleh wanita, mulai dari anak-anak, remaja dan wanita biasa. Banyak pilihan produk pemutih wajah yang dapat dibeli dan dikonsumsi oleh mayoritasnya wanita khususnya ibu-ibu. Banyak krim pemutih wajah yang tidak aman dikonsumsi beredar dipasaran, produk krim pemutih ini rata-rata tidak memiliki izin dari Balai Pengawasan Obat Dan Makanan (BPOM) dan Dinas Kesehatan. Sementara Kosmetik yang beredar di pasaran haruslah memenuhi standar yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan dan pemerintah (Arlina, 2018).

Survei lingkup nasional terkait kelayakan kosmetik menyatakan dari 7.776 sampel kosmetik terdapat 97 (1.25) sampel yang tidak memenuhi syarat mutu (TMS). Selain itu dari pabrik produksi kosmetik yang berjumlah 115 unit terdapat 97 (79.13%) yang tidak memiliki syarat mutu (TMS) karena menggunakan bahan berbahaya dari pembuatan kosmetik (BPOM RI, 2013).Maka masyarakat perlu bijak dalam penggunaan kosmetika terutama produk pemutih wajah, dan mengecek nomor registrasi dari sediaan pemutih wajah tersebut sehingga masyarakat akan lebih aman dalam penggunaannya ( Indriaty, 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian untuk mengadakan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan produk pemutih wajah pada ibu-ibu di Desa Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan produk pemutih wajah pada ibu-ibu di Desa Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap, dengan tindakan penggunaan produk pemutih wajah pada ibu-ibu di Desa Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Pada hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan edukasi kepada ibu-ibu tentang pentingnya sikap selektif dalam membeli dan menggunakan produk pemutih wajah.
2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengayaan materi ilmu kefarmasian khususnya dalam bidang farmasi sosial.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pembanding atau sebagai dasar penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **3.1 Kosmetika**

#### **3.1.1 Definisi Kosmetika**

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika, Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membrane mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Salah satu sediaan kosmetika yang banyak digunakan oleh masyarakat terutama oleh kaum wanita adalah produk pemutih wajah.

#### **3.1.2 Pengertian Pemutih Kulit Wajah**

Menurut Rieger (2000) mengemukakan bahwa pemutih kulit wajah merupakan suatu bahan yang digunakan untuk mencerahkan atau merubah warna kulit wajah yang tidak diinginkan. Beberapa pemutih wajah mengandung pigmen putih untuk menutupi kulit dan para pemakai merasa kulitnya menjadi lebih putih, namun sebenarnya kulit mereka hanya terlihat putih saja akibat efek pelapisan pigmen putih pada lapisan terluar kulit dan tidak ada pengurangan pada kadar pigmen kulit yang sebenarnya. Setiap produk yang mengandung bahan aktif yang dapat menekan atau menghambat melamin yang sudah terbentuk sehingga akan memberikan warna kulit yang lebih putih dan memberikan efek samping terhadap kulit baik positif maupun negatif.

Dengan demikian jelaskan bahwa setiap bahan yang digunakan sebagai pembersih, pewangi dan mengubah penampilan menjadi lebih menarik atau kulit wajah terlihat lebih putih dapat dikatakan sebagai pemutih kulit wajah. Setiap produk yang mengandung bahan aktif yang terlibat langsung dalam memutihkan wajah dan memberikan efek yang sangat berarti pada kulit wajah juga dikatakan sebagai pemutih wajah.

Berbagai cara dilakukan untuk melakukan pemutihan kulit wajah, dan berbagai produk juga digunakan agar keinginan tersebut tercapai. Namun pada hakikatnya, konsumen melupakan bahan-bahan yang terkandung dalam pemutih wajah. Bahan-bahan tersebut terlibat langsung dalam memenuhi keinginan konsumen agar kulit wajah terlihat lebih putih dan memukau.

Menurut Yasmin (2008) pada dasarnya, sebagian besar pemutih kulit wajah bekerja dengan menghambat pembentukan melamin melalui jalur inhibisi pada enzim tironase dan bahkan ada yang bersifat toksik terhadap melamin. Kulit wajah yang lebih putih dan hilangnya bintik-bintik hitam, bisa diperlihatkan dalam waktu 6 bulan setelah penggunaan. Efek samping dari penggunaan pemutih wajah, bisa berupa kulit kemerahan dan iritasi, rasa gatal dan terbakar, pengelupasan kulit dan merangsang terjadinya kanker kulit.

Faktor-faktor yang menyebabkan efek samping tersebut terjadi karena bahan-bahan yang digunakan terkadang tidak sesuai dengan sensitifitas kulit seseorang. Penggunaan bahan pemutih wajah ada beragam jenis bahan tingkat efektifitas yang berbeda-beda. Untuk membedakan bahan-bahan aktif yang terkandung dalam produk pemutih, dapat dibedakan sebagai berikut:

## 1. Hidroquinon

Menurut Counter (2003) Hidroquinon terdapat dalam berbagai pemutih kulit wajah yang sering dijumpai saat ini. Bahan ini lazim digunakan karena berbagai pertimbangan, di antaranya sebagai salah satu penghambat yang paling efektif terhadap melanogenesis *invitro* dan *invivo*.

Badan POM (2007) mengatakan bahwa bahan ini termasuk golongan obat keras yang hanya dapat digunakan berdasarkan resep dokter. Hidroquinon yang banyak dipakai sebagai penghambat pembentukan melamin yang dapat menyebabkan hiperpigmentasi, padahal melamin berfungsi sebagai pelindung kulit dari sinar ultraviolet, sehingga terhindar dari resiko sinar matahari secara langsung, hidroquinon dapat mengakibatkan noda hitam dan benjolan kekuningan pada kulit yang disebut sebagai okrosinosis yang sifatnya permanen sebagai akibat terhambatnya produksi melanin kulit yang berfungsi melindungi kulit dari sinar ultraviolet. Oleh karena itu Badan POM menetapkan ambang batas kandungan hidroquinon di bawah 2%.

Dengan demikian, tercatat bahwa bahan ini dianggap berbahaya jika digunakan terlalu banyak dalam pemutih kulit wajah. Efek samping yang ditimbulkan bisa menyebabkan iritasi, kulit terasa lembam dan lainnya. Pada sebagian orang yang kulit mereka sangat sensitif akan merasakan dampak langsung dari efek samping ini.

Senada dengan itu, Yasmin (2008) mengemukakan bahwa bahaya pemakaian obat keras ini tanpa pengawasan dokter dapat menyebabkan iritasi kulit, kulit menjadi merah dan rasa terbakar juga dapat menyebabkan kelainan

pada ginjal (*Nephropaty*), kanker darah (*Leukimia*) dan kanker sel hati (*Hepaoceluller adenoma*).

## 2. Monobenzyl Ether HQ

Menurut James (2009), *Monobenzyl Ether Hidroquinon* (MBEH) sama dengan Hidroquinon yang termasuk agen kimia golongan fenol atau ketakol. MBEH hampir selalu menyebabkan depigmentasi ireversibel kulit. Sisa MBEH telah ditemukan dalam desinfektan, germisida, baki hidangan dari karet, selotif dan apron karet.

Dalam dermatologi seharusnya dipakai untuk menghilangkan daerah yang tersisa selain kulit normal pada pasien untuk vitiligo umum dan sukar disembuhkan. Mekanisme yang diduga terjadi pada pigmentasi oleh MBEH adalah dengan penghancuran melanosit selektif melalui pembentukan radikal bebas dan penghambatan kompetitif system enzim tirosinase.

## 3. Merkuri

Menurut Arief (2007), Merkuri (Hg)/air raksa termasuk logam berat berbahaya yang dalam konsentrasi dapat bersifat racun. Pemakaian merkuri (Hg) dalam krim pemutih dapat menimbulkan berbagai hal, mulai dari perubahan warna kulit yang akhirnya dapat menyebabkan bintik-bintik hitam pada kulit, alergi, iritasi kulit, serta pada pemakaian dengan dosis tinggi dapat menyebabkan kerusakan permanen pada susunan saraf otak, ginjal, dan gangguan perkembangan janin bahkan paparan jangka pendek dalam dosis tinggi dapat menyebabkan muntah-muntah, diare dan kerusakan ginjal, serta merupakan zat karsinogenik (menyebabkan kanker) pada manusia.

#### 4. Arbutin

Arbutin berasal dari ekstrak tanaman *bearberry*, yang dulu sering digunakan oleh bangsa Jepang. Jika dibandingkan dengan hidroquinon, arbutin tidak terlalu berbahaya karena daya pemutih arbutin tidak sekuat hidroquinon. Produk yang mengandung arbutin dapat dijual secara bebas tanpa resep dokter. Selain *bearberry*, arbutin juga ditemukan pada tanaman gandum dan kulit buah *pear*.

Bahan ini berfungsi sebagai pemutih kulit wajah (*skin lightening*) yang bekerja dengan cara menghambat pembentukan melanin dalam kulit yaitu dengan menghambat aktivitas tirosin. Karena arbutin tidak menghidrolisa Hidroquinon bebas, agen selanjutnya tidak bertanggung jawab terhadap efek inhibitor arbutin pada melanogenesis. Penghambatan sintesis melanin (kira-kira 39%) terjadi pada konsentrasi 5x10. Selain bekerja dengan menghambat tirosin, arbutin juga bekerja dengan mengelupas kulit epidermis (eksfoliasi). Beberapa pabrik melaporkan arbutin sebagai obat depigmentasi yang efektif pada konsentrasi 1%.

#### 5. Asam Azelaik

James (2009) mengatakan bahwa secara alami asam azelaik didapat dari saturasi *pityrosporum ovale*, asam azelaik mempunyai efek antiproliferatif dan sitotoksik terhadap melanosit. Efek selanjutnya terjadi karena penghambatan yang agak kuat dari retioreduksin reduktase, enzim yang terlibat dalam aktivasi oksireduktase mitokondria dan sintesis DNA.

Walaupun asam azelaik pada awalnya digunakan untuk pengobatan acne, ternyata juga berhasil pada pengobatan lentiginosis, rosasea dan hiperpigmentasi paska inflamasi. Selain berfungsi sebagai antibakteri, keratolitik, komedogenik

dan anti inflamasi. Asam azelaik juga mampu mengurangi pigmentasi pada kulit terutama bagi mereka yang berkulit gelap dan bekas jerawat warna coklat atau untuk kasus melasma. Asam azelaik 20% dilaporkan mempunyai efektivitas yang sama dengan Hidroquinon 4% dalam mengatasi kulit gelap tersebut. Efek samping dari bahan ini berupa iritasi kulit, rasa gatal, dan terbakar hingga pengelupasan kulit.

#### 6. Asam Kojik

Menurut James (2009), sebelum digunakan sebagai pemutih kulit, asam kojik telah banyak digunakan sebagai bahan tambahan pada makanan yang digunakan untuk menjaga kualitas warna makanan. Asam kojik merupakan metabolit jamur yang biasa dihasilkan oleh spesies jamur *aspergillus*, *acetobacter*, dan *penicillium*.

Asam kojik menghambat aktivitas katekolase tirosin, yang dibatasi enzim esensial dalam biosintesis pigmen kulit melanin. Melanosit yang diobati dengan asam kojik menjadi nondendritik, dengan penurunan jumlah melanin. Kemudian asam kojik mencari oksigen reaktif yang dilepaskan secara berlebihan dari sel atau yang dihasilkan dalam jaringan atau darah.

Biasanya konsentrasi asam kojik yang digunakan sebagai kosmetik berkisar antara 1-4%. Kelebihan asam kojik dibandingkan bahan pemutih lainnya adalah kestabilannya dalam suatu produk kosmetik. Akan tetapi dari hasil penelitian asam kojik lebih mengiritasi dibandingkan hydroquinon hingga 5 mol/L.



## 7. Licorice Ekstrakt

James (2009) mengemukakan bahwa glabiridin (*glycyrrhia glabra*) merupakan kandungan utama dari *ekstrakt licorice* yang mampu memutihkan kulit. Cara kerjanya yaitu menghambat melanogenesis (pembentukan pigmen kulit) dan juga mencegah terjadinya proses inflamasi di kulit. Beberapa riset menunjukkan bahwa penggunaan glabiridin 0,5% secara topical dapat menghambat sinar UV-B yang dapat memicu terbentuknya pigmentasi dan kemerahan pada kulit.

## 8. Asam Ellagik

Menurut James (2009), Asam Ellagik ditemukan pada *rapsberry*, *strawberry*, dan *pomegranate*. Berdasarkan suatu hasil riset laboratorium menyatakan asam ellagik dapat memperlambat pertumbuhan tumor-tumor tertentu. Walaupun hasil riset ini sangat menjanjikan, namun sampai saat ini belum ada bukti secara medis bahwa bahan ini mampu mencegah dan mengobati kanker pada manusia. Selain diduga mampu melawan kanker, asam ellagik juga berguna sebagai pemutih kulit.

Pada tahun 1996 di Jepang, Asam Ellagik disetujui sebagai bahan aktif yang mampu mencegah terbentuknya *spots* dan *freckles* setelah luka bakar karena paparan sinar matahari. Selain itu juga terdapat beberapa bahan yang tidak diizinkan untuk digunakan pada pemutih kulit wajah yaitu Arsen dan senyawanya, Barium dan senyawanya, Hidroquinon Mono Benzil eter, Perak dan senyawanya, Air raksa (Merkuri) dan senyawanya, dan Tiomersal yang digunakan sebagai pengawet dalam sediaan tata rias, Selenium dan senyawanya, kecuali

selenium disulfida maksimum 2% dalam sampo, Salisil Anilida berhalogen, Timbal dan senyawanya, kecuali timbal asetat maksimum 2% dalam cat rambut.

### **3.1.3 Pemilihan Produk Pemutih Wajah**

Sebagian orang memang tidak bisa dipisahkan dari penggunaan pemutih kulit wajah. Hal ini dilakukan untuk membuat penampilan menjadi lebih menarik. Namun pada sebagian orang lainnya penggunaan pemutih kulit wajah terlalu berlebihan sehingga tidak memperhatikan efek yang akan ditimbulkan setelah penggunaannya. Untuk menghindari efek samping yang berlebihan, BPOM RI (2007) menganjurkan sebaiknya memperhatikan beberapa hal berikut ini sebelum melakukan pembelian pemutih kulit wajah:

#### **a. Kenali Jenis Kulit Dengan Tepat**

Jenis kulit setiap orang tidak sama, oleh karena itu penting untuk mengetahui jenis kulit sebelum memutuskan untuk membeli kosmetik yang cocok. Untuk memastikan jenis kulit seseorang, kulit harus dibersihkan lebih dahulu dan pemeriksaan harus dilakukan di bawah cahaya yang terang bila perlu menggunakan kaca pembesar agar tekstur kulit, besarnya pori-pori, aliran darah, pigmentasi, dan kelainan lain yang terdapat pada permukaan kulit dapat terlihat. Analisis kulit sangat penting dilakukan untuk menentukan kelainan atau masalah kulit yang timbul sehingga perlakuan yang tepat dapat diberikan untuk memperbaikinya (BPOM RI, 2007).

#### **b. Memilih Produk Pemutih Wajah Yang Mempunyai Nomor Registrasi Dari Departemen Kesehatan**

Suatu produk kosmetik yang tidak memiliki nomor registrasi, kemungkinan memiliki kandungan zat-zat yang tidak diizinkan pemakaiannya atau memiliki kadar yang melebihi ketentuan, sehingga dapat menimbulkan efek samping yang berbahaya. Hal yang perlu diperhatikan tersebut adalah berkaitan dengan kandungan hidroquinon dan merkuri yang terdapat pada produk kosmetik (BPOM RI, 2007).

c. Hati-Hati Dengan Produk Yang Cepat Memberikan Hasil

Suatu produk kosmetik yang memberikan hasil yang sangat cepat (misalnya produk pemutih) tidak menutup kemungkinan produk tersebut mengandung zat yang melebihi kadar atau standar yang sudah ditetapkan oleh Departemen Kesehatan dan penggunaannya harus di bawah pengawasan dokter (BPOM RI, 2007).

d. Membeli Kosmetik Secukupnya Pada Tahap Awal

Setiap pertama kali menggunakan produk, tidak bisa diketahui apakah produk tersebut cocok digunakan atau tidak, oleh karena itu perlu mencobanya terlebih dahulu dalam jumlah sedikit (BPOM RI, 2007).

e. Perhatikan Keterangan-Keterangan Yang Tercantum Pada Label Atau Kemasan

Perlu diperhatikan informasi yang tertera pada kemasan mengenai unsur bahan yang digunakan, tanggal kadaluwarsa serta nomor registrasinya, karena tidak semua produsen mencantumkan atau mendaftarkan produknya ke Badan Pengawasan Obat dan Makanan, sehingga tidak terjamin keamanannya (BPOM RI, 2007).

### **3.1.4 Ciri Ciri Produk Pemutih Wajah Berbahaya**

Pengguna produk pemutih wajah yang berbahan merkuri akan sangat riskan untuk menderita kerusakan lapisan kulit permanen, kerusakan system syaraf bahkan penyakit-penyakit kronis lainnya seperti kanker, kerusakan otak dan juga gagal ginjal. Untuk menghindari berbagai macam efek samping dari pemakaian cream pemutih berbahaya maka sebaiknya kita mencermati beberapa ciri cream pemutih wajah berbahaya berikut ini:

a. Tidak Memiliki Ijin BPOM

BPOM adalah lembaga yang berwenang atas produk obat dan makanan. Produk yang memiliki sertifikat BPOM pastinya adalah produk yang telah lulus uji klinis sehingga akan aman untuk digunakan. Oleh karena itulah sebaiknya kita menghindari produk krim pemutih yang tidak memiliki nomer BPOM. Lakukan pengecekan pada situs BPOM untuk memastikan keabsahan produk.

b. Hindari Krim Dengan Warna Yang Terlalu Mencolok

Biasanya cream pemutih yang berbahaya akan memiliki warna yang terlalu mencolok. Hal ini diakibatkan adanya pemakaian zat pewarna berbahaya.

c. Kenali Tekstur Krim Pemutih Yang Berbahaya

Krim pemutih yang palsu atau berbahaya biasanya akan cenderung bertekstur lengket dan terasa kasar saat dipakai.

d. Hindari Krim Dengan Bau Yang Menyengat

Jika saat dicium ada aroma logam maka sebaiknya tidak kita pakai. Seringkali produsen nakal akan menyamarkan aroma logam ini dengan pemberian parfum yang memiliki aroma tajam.

e. Perhatikan Efek Saat Pemakaian

Jika kulit terasa perih, gatal, panas atau memerah maka sebaiknya hindari karena ini adalah salah satu indikasi bahwa produk pemutih ini menggunakan bahan yang tidak bisa ditolerir oleh kulit.

f. Menimbulkan Wama Kulit Yang Tidak Normal

Jika setelah memakai produk krim pemutih berbahaya kulit mulai memerah jika terkena sinar matahari maka hentikan pemakaian. Hal ini adalah pertanda adanya kerusakan pada lapisan kulit sehingga akan meningkatkan sensitivitas kulit.

g. Kulit Berwama Tidak Normal

Seringkali kita jumpai orang yang memiliki kulit yang terlampau putih dan cenderung tidak normal setelah memakai produk krim pemutih tertentu. Hasil yang umum dan bisa dengan mudah dilihat adalah kulit yang menjadi sangat putih dan pucat.

h. Hasil Instan

Jangan pernah mengharapkan hasil yang instan tanpa proses karena pastinya tidak akan permanen dan juga memiliki berbagai efek samping. Biasanya, hasil instan yang didapat adalah karena adanya bahan merkuri atau hidrokuinon.

i. Menyebabkan Ketergantungan

Krim pemutih berbahaya biasanya akan menimbulkan efek ketergantungan bagi pemakainya. Saat dipakai, wajah akan tampak putih tapi begitu pemakaian dihentikan maka wajah akan menggelap. Hal ini berbahaya karena ketergantungan yang timbul akan membuat pemakai tanpa sadar menumpuk timbunan racun dalam jaringan kulit.

### **3.1.5 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Produk Pemutih Wajah**

Faktor-faktornya antara lain :

a. Kebutuhan

Tidak bisa dipungkiri bahwa pemutih kulit wajah sudah hampir menjadi kebutuhan primer. Hampir semua orang ingin terlihat putih dan cantik kapan saja. Hal ini menyebabkan individu yang ingin berubah memiliki kebutuhan pokok untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Selain itu, perbedaan warna kulit dan kultur menjadikan setiap warga negara berbeda dengan yang lainnya. Orang yang berkulit putih ingin terlihat makin putih atau bahkan ingin terlihat kecoklatan demikian juga sebaliknya.

Perbedaan ini pula yang menjadi produk pemutih wajah sebagai pilihan untuk tampil lebih menawan. Kurangnya pengetahuan akan bahaya penggunaan pemutih wajah yang berlebihan dan ketidaktahuan bahan-bahan yang digunakan sebagai pembuat pemutih kulit wajah ini, menjadikan pemutih kulit wajah masih sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi.

b. Lingkungan

Dalam hal ini, setiap individu bisa berubah begitu saja karena pengaruh lingkungannya. Lingkungan sangat membawa pengaruh besar seseorang menggunakan produk pemutih wajah atau tidak. Lingkungan yang mengharuskan seseorang tampil menawan setiap saat seperti sudah mewajibkan penggunaan produk pemutih wajah ini. Sedangkan lingkungan yang berbeda dari itu tidak menjadikan penampilan sebagai hal nomor satu. Penggunaan produk pemutih wajah di lingkungan tertentu akan sangat berpengaruh pada kedudukan seseorang dalam lingkungannya.

Bahkan seperti ada kesan yang mengatakan bahwa tercipta kelompok-kelompok sendiri dalam hal ini. Kelompok yang terbiasa menggunakan produk pemutih kulit akan berdiri sendiri, sedangkan yang lainnya juga akan demikian. Jika ingin masuk ke salah satu kelompok harus ikut peraturan yang ada. Otomatis yang terpengaruh dengan kelompok pertama akan mengikuti gaya hidup lingkungan tersebut dalam menggunakan pemutih wajah atau yang lain dalam memperindah penampilan mereka.

c. Media

Media sangat berpengaruh terhadap penggunaan pemutih kulit wajah. Media juga yang menghadirkan iklan-iklan menarik peminat untuk membeli dan menggunakan pemutih wajah tertentu agar terlihat makin putih atau awet muda.

Dengan adanya media yang ada, hadirilah berbagai macam bentuk iklan dari berbagai produk pemutih kulit wajah dengan berbagai daya tarik.

Bahkan untuk menghadirkan kesan nyata, beberapa artis dijadikan brand ambassador untuk berbagai produk kecantikan demi menarik peminat. Pencitraan yang hadir inilah yang akan menimbulkan daya tarik bagi konsumen untuk segera menggunakan produk yang sudah direkomendasikan oleh idola mereka tersebut. Hal ini membuat berbagai produk berlomba-lomba mendapatkan simpati konsumen untuk mendapat keuntungan yang besar.

### **3.1.6 Mekanisme Kerja Pemutih Kulit**

Melanin adalah produk dari melanosit. Melanosit merupakan sel khusus yang terdapat pada epidermis, yang terdapat di bawah atau di antara sel-sel stratum basalis dan pada folikel rambut. Asal embriologi dari melanosit berasal dari sel krista neural. Melanosit memiliki bentuk badan sel bulat tempat bermulanya cabang-cabang panjang yang ireguler dalam epidermis. Cabang-cabang ini berada di antara sel-sel stratum basalis dan stratum spinosum (Janquiera, et al., 2003). Berikut ini merupakan mekanisme kerja dari pemutih kulit (Janquiera, et al., 2003):

#### **a. Proteksi Sinar Matahari (Tabir Surya)**

Semakin gelap warna kulit (tanning) setelah terpapar radiasi matahari (panjang gelombang antara 290-320 nm) yang disebabkan oleh reaksi fisis dan kimiawi sehingga menggelapkan warna melanin yang belum muncul ke luar melanosit, dan merangsangnya secara cepat untuk masuk ke keratinosit.

Selain itu, terpapar radiasi matahari akan menyebabkan



kecepatan sintesis melanin dalam melanosit akan mengalami akselerasi, maka semakin meningkatkan jumlah pigmen melanin. Mekanisme tabir surya yaitu dengan memberikan tabir sehingga radiasi matahari dengan panjang gelombang 290-320 nm tidak langsung atau mengurangi pemaparannya terhadap kulit.

b. Menghambat Pembentukan Melanin

Melanin dibentuk oleh melanosit dengan enzim tirosinase yang memiliki peranan penting dalam proses pembentukannya. Mekanisme kerja yaitu enzim tirosinase, tiroksin diubah menjadi 3,4 dihidroksiferil alanin (DOPA) kemudian menjadi dopaquinone. Enzim tirosinase dibentuk dalam ribosom, ditransfer dalam lumen retikulum endoplasma kasar, melanosit diakumulasi dalam vesikel yang dibentuk oleh kompleks golgi. Setelah melalui beberapa tahap transformasi menjadi melanin, kemudian terjadi penghambatan sintesis melanin yang dilakukan dengan menghambat enzim tirosinase.

Bahan yang biasanya digunakan dan mampu menghambat enzim tersebut adalah hidrokuinon, asam kojik, asam azelaik, ekstrak bengkung, arbutin. Granul melanin pada dasarnya diinjeksikan ke dalam keratinosit. Ketika di dalam keratinosit, granul melanin berakumulasi di dalam sitoplasma di daerah atas inti (supranuklear), sehingga melindungi nukleus dari efek merusak radiasi matahari (Janquiera, et al., 2003).

Adapun faktor-faktor penting dalam interaksi antara keratinosit dan melanosit yang menyebabkan pigmentasi pada kulit seperti

kecepatan pembentukan granul melanin dalam melanosit, perpindahan granul ke dalam keratinosit, dan penempatan terakhirnya dalam keratinosit (Janquiera, et al., 2003.)

### **3.1.7 Reaksi Negatif Pemutih Wajah Kulit**

Menurut Tranggono (2007) terdapat beberapa jenis reaksi negatif/kerugian akibat menggunakan pemutih kulit wajah, baik pada kulit maupun pada sistem tubuh lainnya. Efek negatif tersebut antara lain:

#### **1. Iritasi**

Permasalahan ini berhubungan langsung dengan konsumen yang menggunakan pemutih kulit wajah. Iritasi merupakan efek langsung dialami oleh konsumen karena kulit tidak bisa menerima bahan-bahan aktif yang terdapat dalam pemutih kulit wajah. Sejumlah pemutih kulit wajah berdampak langsung dapat menimbulkan iritasi sehingga sudah sewajarnya memahami jenis kulit sebelum memutuskan menggunakan pemutih kulit wajah.

#### **2. Alergi**

Bahan yang bersifat alergenik dapat menimbulkan alergi pada sebagian orang setelah menggunakan pemutih kulit wajah berbahan seperti ini. Walaupun pada sebagian orang lainnya, tidak mengalami alergi namun patut diperhatikan karena alergi terhadap pemutih kulit wajah ini bisa berlangsung selama bertahun-tahun jika tidak berkonsultasi dengan dokter. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan saran dari dokter produk pemutih wajah apa yang cocok untuk digunakan.

#### **3. Fotosensitisasi**

Bahan yang bersifat *photosensitizer* seperti zat pewarna dan zat pewangi akan berdampak langsung setelah terkena sinar matahari. Penggunaan bahan ini sangat berhubungan dengan sensitifitas seorang pemakai jika terkena sinar matahari. Reaksi yang ditimbulkan akan langsung terasa setelah menggunakan pemutih kulit wajah berbahan ini jika sudah berjalan atau beraktivitas di bawah sinar matahari.

#### 4. Jerawat

Ada sebagian pemutih kulit wajah yang dapat menimbulkan jerawat seperti pada beberapa pelembab kulit berminyak yang diperuntukkan pada kulit kering di iklim dingin dapat menimbulkan jerawat bila digunakan pada kulit berminyak. Hal ini karena pemutih kulit wajah tersebut hanya dapat digunakan untuk iklim dingin saja bukan pada iklim tropis seperti Indonesia.

#### 5. Intoksikasi

Bahan pemutih kulit wajah yang bersifat toksik dapat menyebabkan keracunan apabila tercium arume menyengat baik melalui mulut maupun hidung atau lewat penyerapan melalui kulit. Keracunan ini bisa dialami oleh siapa saja yang tidak sanggup mencium aroma yang ditimbulkan oleh pemutih kulit wajah bersifat toksik ini.

### **3.2 Pengetahuan**

Pengetahuan, kata dasarnya ‘tahu’, mendapatkan awalan dan akhiran pe dan an. Imbuhan ‘pe-an’ berarti menunjukkan adanya proses (Suhartono, 2009). Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi

setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek, baik melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

### **2.2.1 Tingkat Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan mempunyai enam tingkatan, yaitu :

- a. Tahu (know) adalah mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari adalah menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.
- b. Memahami (comprehension) adalah suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.
- c. Aplikasi (application) adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
- d. Analisis (analysis) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitanya satu sama lain.
- e. Sintesis (synthesis) adalah kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f. Evaluasi (evaluation) adalah kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

### **2.2.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

a. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

b. Tingkat Pendidikan

Secara umum, orang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada orang yang berpendidikan lebih rendah.

c. Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun-temurun, baik keyakinan yang positif maupun keyakinan yang negatif, tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

d. Fasilitas

Fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah majalah, radio, koran, televisi, buku, dan lain-lain.

e. Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh secara langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun, jika seseorang berpenghasilan cukup besar, maka dia mampu menyediakan fasilitas yang lebih baik.

f. Sosial budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu (Notoatmodjo 2007),

### **3.3 Sikap**

Sikap adalah kecenderungan untuk berespons (secara positif atau negatif) terhadap objek (Sarwono, 2009). Kita dapat mengambil suatu sikap, tanpa mengerti situasinya yang lengkap (Anomimous, 1992)

#### **2.3.1 Tingkatan Sikap**

Beberapa tingkatan sikap yang perlu diketahui, antara lain :

- a. Menerima (receiving) diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b. Merespon (responding) adalah memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.
- c. Menghargai (valuving) artinya mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- d. Bertanggung jawab (responsible) adalah Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi (Notoatmodjo, 2007)

### **3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap**

Menurut (Riyanto, 2013), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu sebagai berikut :

a. Pengalaman Pribadi

Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi pengahayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

b. Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting

Individu pada umumnya cenderung memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap yang dimiliki seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.

d. Media Massa

Media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

e. Lembaga Pendidikan Dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena kebudayaan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

f. Faktor Emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau penglihatan bentuk mekanisme pertahanan ego.

#### **4 Cara Pengukuran Sikap**

Salah satu aspek yang sangat penting guna untuk memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan (*assessment*) dan pengukuran (*measurement*) (Azwar S.2011).

Skala Likert menurut likert dalam buku Azwar S (2011), sikap dapat diukur menggunakan metode rating yang dijumlahkan. Metode ini merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Nilai skala oleh setiap pertanyaan tidak ditentukan oleh derajat favourable nya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi respon setuju atau tidak setuju dari kelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba (pilot study).

Prosedur penskalaan dengan metode rating yang dijumlahkan didasari oleh 2 asumsi yaitu:



- a. Setiap pernyataan sikap yang ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan yang favourable atau pernyataan yang unfavourable
- b. Jawaban yang diberikan oleh individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi dari pada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai pernyataan negatif. Menurut (Notoatmodjo, 2014),

**Table 1.** Pengukuran Sikap Dengan Skala Likert Positif

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
4	3	2	1

**Table 2.** Pengukuran Sikap Dengan Skala Likert Negatif

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1	2	3	4

### 3.4 Tindakan

#### 2.4.1 Pengertian

Tindakan merupakan suatu teori dalam memahami tindakan yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam suatu keadaan. Ketika tindakan sudah menjadi kebiasaan, maka secara otomatis tindakan itu akan selalu

dijalankan. Namun ketika tindakan sudah tidak efektif maka akan muncul kepedulian pada teori tindakan serta usaha untuk memperbaikinya (Johnson, 2012).

### **3 Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan**

Menurut Noorkasiani (2009) tindakan disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor predisposisi yaitu sikap keyakinan, nilai, motivasi, dan pengetahuan. Suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas dan sarana prasarana.

Pengalaman pribadi haruslah memberi kesan kuat untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Sikap dan pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan masyarakat.

### **4 Pengukuran Tindakan**

Tindakan mempunyai beberapa tingkatan seperti persepsi (perception), respon terpimpin (guided response), mekanisme (mechanism), dan adopsi (adoption) (Notoatmodjo, 2007). Pengukuran tindakan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran secara langsung dilakukan dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan yang dijalankan oleh responden. Pengukuran tidak langsung dapat dilakukan dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan dalam rentang waktu tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Pengukuran tingkat tindakan seseorang dapat dikategorikan sebagai berikut :

a. Tingkat tindakan dikatakan baik jika responden mampu menjawab pernyataan pada kuesioner dengan benar sebesar 76 - 100% dari seluruh pernyataan dalam kuesioner.

b. Tingkat tindakan dikatakan cukup jika responden mampu menjawab pernyataan pada kuesioner dengan benar sebesar 56 - 75% dari seluruh pernyataan dalam kuesioner.

c. Tingkat tindakan dikatakan kurang jika responden mampu menjawab pernyataan pada kuesioner dengan benar sebesar  $< 56\%$  dari seluruh pernyataan dalam kuesioner (Budiman, 2013).

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian**

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Desember 2020, di Desa Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasari oleh pertimbangan sebagai berikut:

1. Berdasarkan observasi awal dan wawancara, ibu-ibu di Desa Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi banyak yang menggunakan produk pemutih wajah.
2. Lokasi Desa yang masih terpencil dan belum maju menjadikan pengetahuan ibu-ibu tentang produk pemutih wajah banyak yang belum tahu aman atau tidaknya produk yang dipakai.

### **3.5 Jenis Dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metoda *Cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali, tidak ada *follow up* dan digunakan untuk mencari hubungan antara variable *indenpenden* dengan variable *dependen* (Nazir, 2005).

### **3.6 Populasi Dan Sampel**

#### **3.6.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1993). Pengertian tersebut mengandung maksud bahwa populasi adalah seluruh individu yang akan dijadikan subjek penelitian dan individu tersebut paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Populasi dalam

penelitian ini adalah ibu-ibu di Desa Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

### 3.6.2 Sampel

Ibu – ibu yang menggunakan produk pemutih wajah di Desa Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi dan memenuhi kriteria inklusi.

### 3.3.3 Jumlah Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian atau keseluruhan anggota yang diambil dari seluruh objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2007). Jika jumlah populasi diketahui maka dalam penentuan jumlah minimal sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Sugiyono, 2007) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Dimana :**

**n** = *Number of samples* (jumlah sampel)

**N** = *Total population* (jumlah seluruh anggota populasi)

**e** = *Error tolerance* (toleransi terjadinya galat; taraf signifikansi; yaitu 10%).

Berdasarkan hasil survei awal jumlah ibu-ibu di Kantor Desa Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo pada tahun 2019 jumlahnya sebanyak 586 orang.

Berdasarkan rumus Slovin maka dapat dihitung jumlah sampel untuk masing-masing jumlah responden sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Sampel ibu-ibu di Desa Purwasari} &= \frac{586}{1 + 586 \times 0,1^2} \\ &= \mathbf{85,42 \sim 85} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, jumlah responden yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 85 orang. Namun peneliti menggenapkan sampel sebesar 100 responden sebagaimana teori Frankel dan Wallen yang menyatakan bahwa besarnya sampel minimum untuk penelitian adalah 100 responden (Soehardi, 1999).

### **3.7 Teknik Sampling**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non random dengan jenis purposive sampling, yaitu pemilihan kelompok subjek berdasarkan ciri-ciri tertentu atau karakteristik yang memenuhi tujuan penelitian.

#### **3.4.1 Kriteria Inklusi**

1. Responden merupakan seluruh ibu-ibu di Desa Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.
2. Responden yang menggunakan produk pemutih wajah.
3. Responden sudah berstatus menikah
4. Responden yang dapat menulis dan membaca
5. Responden yang bekerja sama dengan penelitian

#### **3.4.2 Kriteria Eksklusi**

1. Responden tidak bersedia untuk dilakukan penelitian.
2. Responden tidak mengisi kuisioner secara lengkap.

### **3.8 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner terdiri dari empat bagian yaitu:

1. Kuesioner bagian I, berupa pertanyaan tentang demografis responden. Pertanyaan tersebut Identitas responden yang meliputi nama, usia, pendidikan, pekerjaan dan lain-lain.
2. Kuesioner bagian II, berisi pertanyaan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu-ibu seputar tentang produk pemutih dan ketentuannya.
3. Kuesioner bagian III, berisi pertanyaan untuk mengetahui sikap ibu-ibu dalam pemilihan produk pemutih yang di pakai.
4. Kuesioner bagian IV, berisi pertanyaan untuk mengetahui tindakan penggunaan produk pemutih wajah pada ibu-ibu

Sebelum kuesioner tersebut diberikan pada responden, terlebih dahulu diminta persetujuan responden dengan menandatangani lembar persetujuan responden/*Informent Consen*

### **3.9 Variable Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel dependent (variable terikat) dan independent (variable bebas).

1. Variabel bebas : Pengetahuan,dan sikap ibu-ibu terhadap produk pemutih wajah
2. Variabel terikat : Tindakan penggunaan produk pemutih wajah

### 3.10 Defenisi dan Batasan Operasional

Defenisi Operasional adalah alat untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diteliti, juga bermanfaat untuk mengarahkan kepala pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument/alat ukur (Notoatmodjo, 2005).

**Tabel 3.** Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Kategori
1.	Pengetahuan produk pemutih wajah	Segala sesuatu yang diketahui oleh responden tentang produk pemutih wajah yang di gunakannya	Kuisoner	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tinggi jika nilai <math>\geq 76\%</math></li> <li>2. Cukup jika nilai <math>56\% - 75\%</math></li> <li>3. Rendah jika nilai <math>\leq 55\%</math></li> </ol>
2.	Sikap terhadap pemilihan produk pemutih wajah	Kesediaan ketidaksediaan mendukung atau menerima responden terhadap produk pemutih wajah	Kuisoner	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tinggi jika nilai <math>\geq 76\%</math></li> <li>2. Cukup jika nilai <math>56\% - 75\%</math></li> <li>3. Rendah jika nilai <math>\leq 55\%</math></li> </ol>
3.	Tindakan	Aksi responden	Kuisoner	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baik jika nilai <math>\geq</math></li> </ol>



	terhadap pemilihan produk pemutih wajah	dalam memilih dan menggunakan produk pemutih wajah.		76% 2. Cukup jika nilai 56%-75% 3. Kurang jika nilai $\leq$ 55%
--	---	---	--	---

### 3.11 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.11.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diambil dari responden langsung atau sampel penelitian . Data dapat berupa wawancara langsung dan kuesioner yang diberikan pada responden.

#### 3.11.2 Pengumpulan Data

- a. Observasi, yang dalam metode ilmiah biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki. Sedangkan dalam arti luas tidak hanya sebatas pada pengamatan langsung dan tidak langsung, termasuk dalam pengamatan tidak langsung adalah kuesioner dan test. Peneliti mengobservasi bagaimana hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan produk pemutih pada ibu-ibu di Desa Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi
- b. Angket/ kuesioner, yaitu dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada ibu-ibu di Desa Purwasari berupa kertas untuk dijawab mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan kosmetika pemutih wajah

di Desa Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi

- c. Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data mengenai hal-hal yang diteliti dan juga berhubungan dengan objek penelitian.

### **3.12 Uji Validitas Dan Reliabilitas**

#### **3.12.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner (Arikunto, 2002). Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan dilakukannya validasi adalah untuk melihat apakah kuesioner sebagai alat ukur tersebut valid atau tidak, dimana kuesioner dapat dinyatakan valid jika kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur (Ghozali, 2009).

Masing-masing item dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (Ghozali, 2005). Uji signifikansi ini membandingkan korelasi antara nilai masing-masing nilai pertanyaan dengan nilai total. Apabila besar nilai total koefisien item pertanyaan masing-masing variabel melebihi nilai signifikan, maka pertanyaan tersebut dinilai tidak valid. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan sebuah alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Perhitungan tersebut akan dilakukan dengan bantuan komputerisasi.

#### **3.12.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil diukur sekali

saja. Untuk mengetahui apakah suatu variabel reliabel atau tidak digunakan uji Alpha Cronbach.

Jika nilai alphanya mendekati angka satu maka nilai reliabelitas datanya semakin terpercaya. Perhitungan tersebut akan dilakukan dengan bantuan komputerisasi. Nilai cronbach alpha pada penelitian ini adalah 0,6 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliabel bila nilai Cronbach alpha  $> 0,6$ . Syarat suatu alat ukur mempunyai kehandalan yang semakin tinggi adalah apabila koefisien reliabilitasnya mendekati angka satu. Apabila koefisien alpha  $> 0,6$  maka alat ukur dianggap handal (Ghozali, 2005)

### **3.13 Pengolahan Data**

Data yang telah terkumpul dari hasil jawaban pengisian kuesioner selanjutnya akan diolah secara manual dan bantuan komputer menggunakan program SPSS versi 23.0. Pengolahan data dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

#### *a. Editing*

Merupakan kegiatan pengecekan jumlah kuesioner, kelengkapan data, diantaranya kelengkapan identitas, lembar kuesioner dan isi kuesioner.

1. Lengkap : semua jawaban sudah terisi jawabannya.
2. Jelas : jawaban pertanyaan sudah jelas terbaca.
3. Relevan : melihat apakah jawaban yang diberikan relevan dengan pertanyaan.
4. Konsisten : melihat apakah pertanyaan dijawab dengan konsisten.

b. *Coding*

Kuesioner yang telah lengkap dalam pengisiannya kemudian diproses lebih lanjut pada tahap pengkodean. Peneliti mengklasifikasikan tiap data yang diperoleh dari kuesioner dengan identitas tertentu guna mempermudah analisis, contohnya jawaban setuju diberi kode satu. Kode-kode tersebut berupa angka yang diperlukan untuk menyusun skor pada tahap skoring.

c. *Scoring*

Pemberian skor pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Pada variabel pengetahuan, sikap dan tindakan setiap jawaban benar diberi skor 1, sedangkan pada setiap jawaban salah diberi skor 0.

d. *Entri data*

Kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam perangkat komputer dengan menggunakan program SPSS. Kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana dan membuat tabel kontingensi.

e. *Cleaning data*

Kegiatan pembersihan data, langkah ini merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang telah dimasukkan ke dalam komputer. Apabila ditemukan kekeliruan dapat segera diperbaiki sehingga nilainya sesuai dengan data yang diperoleh.

### **3.14 Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah karena analisis bermanfaat dalam memecahkan masalah penelitian. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan SPSS.

### 3.14.1 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil kuesioner, penulis menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Pada tahap ini dilakukan pengkodean pada setiap pertanyaan / pernyataan yaitu memberikan nilai tertentu pada data yang telah diperiksa untuk menyederhanakan jawaban responden.

### 3.14.2 Penilaian Hasil Kuisoner

Penilaian kuesioner dilakukan dengan memberikan bobot nilai pada masing-masing jawaban pertanyaan.

1. Kriteria pengetahuan dalam penggunaan produk pemutih wajah yang merujuk pada skala Guttman (Sugiono, 2000) dimana jawaban itu digolongkan dalam dua kategori:

Skor tertinggi jawaban responden (X) = jumlah pernyataan x skor jawaban tertinggi.

Skor terendah jawaban responden (Y) = jumlah pernyataan x skor jawaban terendah.

$$\text{Skor tertinggi} = 20 \times 1 = 20 \text{ (100\%)}$$

$$\text{Skor Terendah} = 20 \times 0 = 0 \text{ (0\%)}$$

$$\text{Range (R)} = X - Y = 100\% - 0\% = 100\%$$

$$\text{Interval (I)} = R : Y = 100 : 3 = 33,33$$

2. Untuk mendapatkan hasil interpretasi sikap, harus diketahui dulu skor tertinggi (X) dan angka terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$Y = \text{Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$  (Angka tertinggi 4) perhatikan bobot nilai

$X = \text{Skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$  (Angka terendah 1) perhatikan bobot nilai

Jumlah skor tertinggi untuk item sangat setuju ialah  $4 \times 15 = 60$ , sedangkan item sangat tidak setuju ialah  $1 \times 15 = 15$  dan diketahui nilai total skor. Maka penilaian interpretasi responden tersebut menggunakan rumus Index %.

$$\text{Rumus Index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

### 3. Kriteria Tindakan

Skor tertinggi jawaban responden (X) = jumlah pernyataan x skor jawaban tertinggi.

Skor terendah jawaban responden (Y) = jumlah pernyataan x skor jawaban terendah.

$$\text{Skor tertinggi} = 15 \times 1 = 15 \text{ (100\%)}$$

$$\text{Skor Terendah} = 15 \times 0 = 0 \text{ (0\%)}$$

$$\text{Range (R)} = X - Y = 100\% - 0\% = 100\%$$

$$\text{Interval (I)} = R : Y = 100 : 3 = 33,33$$

Kategori nilai masyarakat (Arikunto, 1993), berdasarkan kemampuan responden untuk menjawab per-item pernyataan:

- a) Pengetahuan Tinggi 76%-100%
- b) Pengetahuan Cukup 56% - 75%
- c) Pengetahuan Rendah <55%

#### 3.14.3 Analisa Unvariat

Analisis univariat dilakukan dengan menggambarkan tentang variabel pada penelitian ini. Variabel penelitian ini membuat deskriptif untuk antara lain yaitu : pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu-ibu dalam penggunaan produk

pemutih wajah. Analisis pada penelitian univariat ini menggunakan alat analisis statistik SPSS.

#### **3.14.4 Analisa Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel *dependent* yaitu tindakan penggunaan produk pemutih wajah dan variabel *independent* yaitu pengetahuan dan sikap ibu-ibu dalam penggunaan kosmetika pemutih wajah. Analisis yang digunakan adalah uji kai kuadrat (*Chi square*). Suatu variabel dikatakan mempengaruhi variabel lainnya jika nilai *p-value* < 0,05 dengan interval kepercayaan 95% (Notoatmodjo, 2010).

## BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

Setelah dilakukan penelitian dari Februari sampai Desember 2020 terhadap ibu-ibu yang menggunakan produk pemutih wajah di Desa Purwasari. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada ibu-ibu yang berjumlah sebanyak 100 orang.

1. Uji validitas kuesioner dilakukan pada 30 orang responden di Desa Lembah Kuamang tentang penggunaan produk pemutih wajah dengan pengetahuan 20 pernyataan, sikap 15 pernyataan, dan tindakan 15 dengan nilai  $r$ -tabel yang digunakan 0,361. Keseluruhan butir soal telah memiliki  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dengan demikian, kuesioner ini dapat dinyatakan valid (tabel 7,8,9). Selanjutnya dilakukan pengujian reabilitas didapatkan nilai alpha cronbach  $>$  0,6 yang berarti kuesioner dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan, sehingga kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur pada penelitian (tabel 10 ).
2. Distribusi Karakteristik 100 orang responden yang menggunakan produk pemutih wajah di Desa Purwasari, berdasarkan aspek usia paling banyak 20-30 tahun sebanyak 54 orang (54%). Dari aspek pendidikan responden SMA sebanyak 45 orang (45%). Dari aspek pekerjaan sebanyak 37 orang (37%). Dari pendapatan 250.000-1.000.000 sebanyak 44 orang (44%). Dari aspek sumber informasi responden teman/keluarga sebanyak 45 orang (45%). Dari tempat membeli responden di online shop sebanyak 37 orang (37%) (tabel 11).
3. Hasil analisis untuk melihat hubungan variabel pengetahuan dengan variabel



tindakan diuji menggunakan uji *Chi Square*, dan diperoleh nilai *p-value* 0,0001 nilai ini kurang dari 0,05, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden dalam penggunaan produk pemutih wajah dengan tindakan responden (tabel 16).

4. Hasil analisis untuk melihat hubungan variabel sikap dengan variabel tindakan menggunakan uji *Chi Square* dan diperoleh nilai *p-value* 0,0001 nilai ini kurang dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap responden dalam penggunaan produk pemutih wajah dengan tindakan responden (tabel 18).

#### **4.2 Pembahasan**

Dari penelitian ini peneliti membahas hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan produk pemutih wajah pada ibu-ibu di Desa Purwasari. Dengan cara membagikan kuesioner kepada ibu-ibu yang berjumlah sebanyak 100 orang yang menggunakan produk pemutih wajah.

Sebelum kuesioner ini diberikan kepada responden, di lakukan uji validasi dan reabilitas kuesioner tersebut pada 30 orang di Desa Lembah Kuamang. Nilai *r-tabel* yang di gunakan pada kuesioner yang akan di gunakan yaitu 0,361, dan hasil validasi menunjukkan nilai *r-hitung* yang di dapatkan besar dari 0,361. Dengan demikian, kuesioner ini dapat dinyatakan valid. Setelah kuesioner divalidasi maka setelah itu dilakukan uji reliabelitas terhadap kuesioner yang telah valid masing-masing pertanyaan.

Suatu kuesioner dikatakan reliable apabila nilai *alpha cronbach*  $> 0,6$  (Ghozali,2005). Tujuan dilakukan reliabelitas untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya (Sumadi Suryabta,2004).

Sebanyak 100 responden yang terlibat dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu yang menggunakan produk pemutih wajah di Desa Purwasari. Aspek karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, sumber informasi, tempat membeli, dan produk yang digunakan.

Sebaran responden berdasarkan karakteristik menunjukkan sebaran rata-rata paling banyak pada usia 20-30 tahun sebanyak 54 orang (54%) dan paling sedikit dari usia 41-50 tahun sebanyak 17 orang (17%). Usia produktif menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2011 adalah sekelompok penduduk yang berusia 15-44 tahun. Dari hasil penelitian ini menunjukkan semua responden berada pada rentang usia produktif. Dan adanya perbedaan usia akan menyebabkan perbedaan selera dalam membeli atau mengonsumsi produk pemutih wajah yang digunakan.

Dari karakteristik Pendidikan hasilnya paling banyak yaitu tingkat SMA 45 orang (45%) dan yang kedua dari perguruan tinggi sebanyak 30 orang (30%). Responden yang menggunakan produk pemutih wajah dari kebutuhan dan pola hidup ingin bergaya di kehidupan sehari-hari tanpa mempertimbangkan pengetahuannya tentang produk pemutih wajah yang akan digunakannya.

Pekerjaan responden yang menjadi sampel penelitian ini paling banyak IRT (ibu rumah tangga) yaitu 37 orang (37%) dan paling sedikit dari PNS 2 orang (2%). Dari hasil data frekuensi menunjukkan bahwa penggunaan produk pemutih wajah IRT yang paling banyak karena kurangnya swamedikasi dari orang-orang sekitar tentang produk pemutih wajah yang akan dibelinya.

Pendapatan responden paling banyak 250.000-1.000.000 sebanyak 44 orang (44%). Produk pemutih wajah yang dijual dipasaran banyak dijual dengan

harga terjangkau dengan hasil yang instan telah menarik perhatian responden yang berpenghasilan rendah.

Sumber informasi yang didapatkan responden paling banyak didapatkan dari teman sebanyak 45 orang (45%). Ini dikarenakan pengalaman teman yang sudah menggunakan sebelumnya produk pemutih wajah tersebut. Teman adalah salah satu factor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap gaya hidup perempuan (Hotland,2002).

Tempat membeli produk pemutih wajah paling banyak dari online shop sebanyak 37 orang (37%) dikarenakan online shop memberikan keuntungan dengan banyaknya produk yang ditawarkan dan mudahnya mencari,memilih,dan membeli produk yang sesuai keinginan dan kebutuhan secara cepat membuat responden lebih tertarik membeli dari sana.

Produk yang digunakan oleh responden paling banyak dari produk HN sebanyak 20 orang (20%), dengan harga yang sangat terjangkau satu paket ataupun satuan produknya dengan penawaran yang menjanjikan dan memutihkan wajah membuat responden banyak memilih menggunakan produk HN

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

<b>No</b>	<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>1</b>	Kurang	16	16.0
<b>2</b>	Cukup	40	40.0
<b>3</b>	Tinggi	44	44.0
	Total	100	100

Kebanyakan pengetahuan responden tentang produk pemutih wajah dalam penelitian ini adalah kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 44 responden (44%). Menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman dan informasi yang diperoleh yang disampaikan orang lain. Berdasarkan jawaban dari kuisisioner tingkat pengetahuan ibu-ibu di desa Purwasari termasuk kategori baik hal ini disebabkan karena sudah benarnya informasi yang didapatkan tentang penggunaan produk pemutih wajah berbahaya, dan dampak apa saja yang ditimbulkan dari penggunaan produk pemutih wajah.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Sikap Responden

No	Tingkat Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	14	14.0
2	Cukup	60	60.0
3	Tinggi	26	26.0
	Total	100	100

Untuk aspek sikap responden memiliki tingkat yang cukup terhadap produk pemutih wajah yaitu di lihat dari jumlah responden sebanyak 60 (60%) Dalam penelitian Khairina (2017) menyatakan bahwa sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, semakin baik pengetahuan maka semakin baik juga sikap begitu sebaliknya.

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Tindakan Responden

No	Tingkat Tindakan	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	5	5.0
2	Cukup	24	24.0
3	Tinggi	71	71.0
	Total	100	100

Pada aspek Tindakan responden juga memiliki tingkatan yang tinggi yaitu sebanyak 71 (71%) orang yang memiliki tingkat tindakan tinggi. Menurut soekidjo (2004) , tindakan merupakan kegiatan organisme yang dapat di amati secara langsung maupun tidak langsung. Di sini tingkat tindakan responden tinggi karena efek hasil yang memutihkan wajah lebih membuat mereka tertarik dan ingin tampil lebih menarik.

Hubungan pengetahuan dengan tindakan penggunaan produk pemutih wajah pada ibu-ibu hasil dari uji *chi square* yang digunakan didapatkan nilai *p value* sebesar  $0,0001 < 0,05$  sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan.

Tindakan dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan dari produk pemutih wajah sangatlah berpengaruh terhadap sikap dan juga perilaku seseorang. Hal ini berkaitan dengan tindakan ibu-ibu di Desa Purwasari. Pengetahuan yang diperoleh ibu-ibu tersebut dianggap sepele sehingga menimbulkan cerminan tindakan yang negatif yakni masih tetap menggunakan produk pemutih wajah.

Diperlukan upaya-upaya meningkatkan pengetahuan belajar tentang bahaya Produk pemutih wajah melalui kegiatan penyuluhan yang disertai dengan media informasi yang memadai.

Hubungan sikap dengan tindakan penggunaan produk pemutih wajah pada ibu-ibu di Desa Purwasari terdapat dari uji *chi square* dengan nilai *p value* sebesar  $0,0001 < 0,05$  sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan.

Terbentuknya suatu tindakan dikarenakan adanya sikap dan pengetahuan yang memunculkan sebuah motivasi yang kemudian memberikan pilihan seseorang untuk bertindak (Khairina,2017). Semakin baik tindakan maka semakin baik juga sikap dan sebaliknya. Dengan demikian sikap merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap cara responden dalam memilih dan bertindak dalam penggunaan produk pemutih wajah. Faktor lainnya yaitu sikap seseorang untuk mempercantik diri demi menyenangkan orang lain dan pengaruh dari teman atau orang lain yang menggunakan produk pemutih wajah membuat responden ingin menggunakan produk pemutih wajah.Keadaan tersebut dapat menambah rasa percaya diri responden karna memakai produk pemutih wajah yang sama dengan temannya ataupun hanya ingin menyenangkan orang lain saat menggunakan produk pemutih wajah.Hal tersebut dapat mendorong keinginan seseorang untuk menggunakan produk pemutih wajah walaupun seseorang tersebut mempunyai sikap yang baik.

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

1. Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan dengan nilai *p-value* 0,0001 ( $< 0,05$ ).
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan dengan nilai *p-value* 0,0001 ( $< 0,05$ )

### **5.2 Saran**

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mencari faktor – faktor yang lebih mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang penggunaan produk pemutih wajah, setelah di dapatkan dan diketahui faktornya barulah dilakukan sosialisasi berbasis komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada ibu-ibu tentang produk pemutih wajah, karena pengetahuan tentang kosmetik sangatlah penting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 1992. Pendidikan Kesehatan. Penerbit ITB, Bandung
- Arief, 2007, Pemasaran Jasa & Kualitas Pelayanan, Bayumedia Publishing, Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (rev. ed.II). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arlina S. 2018. Perlindungan Konsumen Dalam Transaksi Jual Beli Online Produk Kosmetik (Pemutih Wajah) Yang Mengandung Zat Berbahaya Berdasarkan Undang - Undang Nomor 8 Tahun 1999 : *Jurnal UIR hukum*, 2018 ; 2(1) : 317-330
- Azwar, S. 2000. Reliabilitas dan Validitas, Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. 2005. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pustaka Pelajar Offset, Cetakan ke-8, Yogyakarta
- Azwar, S. 2011. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya edisi ke-2, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Badan POM 2007. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.00.05.42.1018 Tentang Bahan Kosmetik, Dir. Standardisasi Obat Tradisional, Kosmetik, dan Produk Komplemen
- Badan POM RI. 2008. Kosmetik Pemutih (Whitening), Naturakos Vol. 1 No. 1 Edisi Mei 2008. Jakarta.
- BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan). 2007. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.00.06.1.52.6635 tahun 2007 tentang Larangan Pencantuman Informasi Bebas Tambahan Pangan pada Label dan Iklan Pangan. Jakarta: BPOM
- BPOM RI, 2015, Obat Tradisional Mengandung Bahan Kimia Obat, Jakarta : Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Ghozali, Imam. 2009. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS “ Semarang : UNDIP.
- Hotland, T, Satriana, S, Kurnia, A.A. 2002. Pengelompokan Remaja Putri berdasarkan Gaya Hidup dan Persepsi tentang Kecantikan dalam Iklan. Jurnal Penelitian Mahasiswa: Thesis. Vol. 1, No. 1.

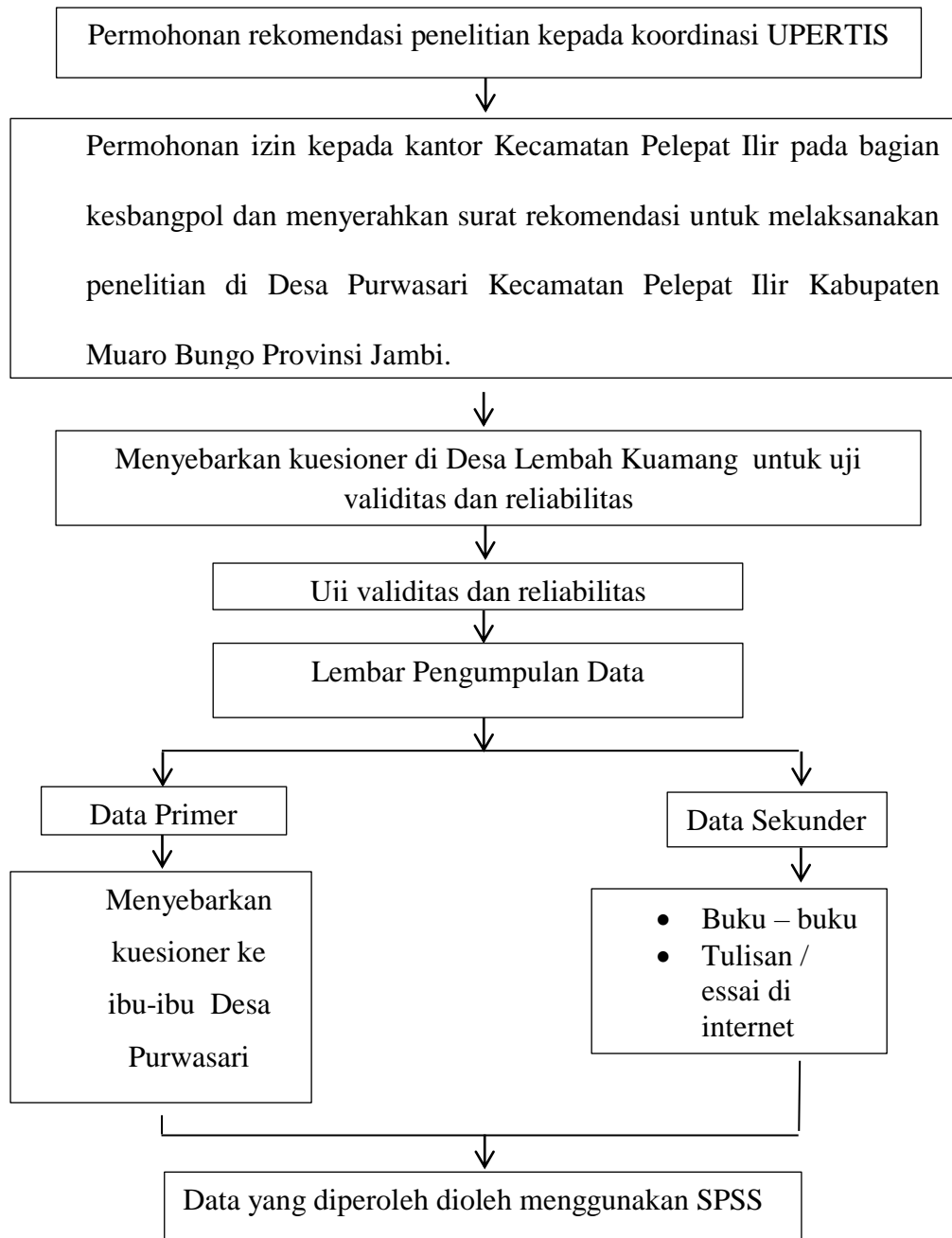


- Indriaty S, Hidayati NR, Bachtiar A. 2018. Bahaya Kosmetika Pemutih Yang Mengandung Merkuri Dan Hidroquinon Serta Pelatihan Pengecekan Registrasi Kosmetika Di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon : *Jurnal Surya Masyarakat*. 2018 ; 1(1) : 8-11.
- James. C. Prof. 2009. Bahan Kimia, Material dan Bahan Bakar. Tersedia dalam : <http://www.dwimirani.unsri.ac.id>. Diakses tanggal 08 Maret 2013
- Johnson, D. W dan Johnson, F. P. 2012, *Dinamika Kelompok Teori dan Keterampilan*. Jakarta: PT Indeks.
- Junquiera L.C , Carineiro J, kelley R.O. *Basic Histology*. 10 edition, Washington, Lange, 2003 : 316-23
- Khairina,D.2017. *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri Dalam Menggunakan Kosmetika Pemutih Medan: SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1*
- Nandityasari 1 (2009). *Hubungan Antara Ketertarikan Iklan Pond's Di Televisi Dengan Keputusan Membeli Produk Pond's Pada Mahasiswa*. Skripsi. Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notoadmodjo S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat ( Prinsip-Prinsip Dasar )*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Notoadmodjo S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rieger. M. M. 2000. *Kosmetik Berbahaya : Edisi 8*. BSE. Jakarta.
- Riyanto, A. 2013. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika: Bandung.
- Sarwono, J. 2009. *Statistik Itu Indah*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Soehardi Sigit (1999). *Pengantar Metodologi Pendekatan Praktek*. Rineka: Cipta Jakarta.
- Sugiyono. (2000). *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Suhartono, Suparlan. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryabrata. Sumadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Tamher, S. & Noorkasiani. (2009). Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Tranggono, Retno, dkk. 2007. Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wasitaatmadja, Syarif M. 1997. Penuntun Ilmu Kosmetik Medik. Jakarta. Penerbit. Universitas Indonesia.
- Wijaya, A. S., & Putri, Y. M. (2013). Keperawatan Medikal Bedah. Yogyakarta: Nuha Medika
- Yasmin, Asih., 2008. Penyakit Tropis Epidemiologi. EGC. Jakarta




## Lampiran 2. Skema Kerja Penelitian



**Gambar 2.** Skema Kerja Penelitian

**Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Kesatuan Bangsa Dan Politik Muaro Bungo**

**PEMERINTAH KABUPATEN BUNGO**  
**BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH, KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. H. Hoesin Saad No. 675 Telp. (0747) 21129 Fax. (0747) 21129  
**MUARA BUNGO – 37212**

---

**REKOMENDASI MENGADAKAN RISET/PENELITIAN**  
NOMOR : 070 / R/400/BPBD, Kesbangpol/VIII/2020

**Membaca** : Surat Dekan Fakultas Farmasi Universitas Perintis Indonesia Padang Nomor : 012/FAK.FARMASI/UPERTIS/VIII/2020 Tanggal 18 Agustus 2020 Perihal Permohonan Izin Penelitian a.n. Yola Azlika.

**Mengingat** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Pembangunan.  
2. Keputusan Mendagri dan Menhankam No. Kep/12/XII/1995 tanggal 26 Desember 1995 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perizinan sebagaimana diatur dalam pasal 510 kitab Undang-Undang No. 5 PPNS tahun 1963 tentang kegiatan politik.  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian  
4. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2011 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Lembaga Teknis Daerah.  
5. Permendagri No. 3 tahun 2018 tentang Penerbitan surat Keterangan Penelitian.  
6. Peraturan Bupati Bungo Nomor 12 tahun 2012 tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kesatuan Bangsa Politik, dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bungo.

**Memperhatikan** : Proposal Penelitian yang bersangkutan.

**Memberikan** : Nama : Yola Azlika.

**Rekomendasi** : NIM / NIK : 1504129 / 1508095806970001

**Kepada** : Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Perintis Indonesia  
Alamat : Jl. Batang Hari RT. 009 Kel. Purwosari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

**Untuk** : Mengadakan Riset/penelitian dengan judul “ *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penggunaan Produk Pemutih Wajah pada Ibu – Ibu di Desa Purwasari* ”

**Tempat Penelitian** : Di Dusun Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo.


**Waktu** : 24 Agustus 2020 s.d 24 September 2020

**Dengan Ketentuan** : 1. Sebelum melakukan riset/penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat pemerintah setempat untuk mendapatkan petunjuk dan informasi yang diperlukan.  
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati semua ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat daerah setempat.  
3. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan riset/penelitian.  
4. Melaporkan hasil riset/penelitian kepada Bupati Cq. Kepala BPBD, Kesbangpol Kabupaten Bungo.  
5. Surat rekomendasi ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Demikianlah untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muara Bungo, 24 Agustus 2020

**KEPALA BPBD, KESBANGPOL**  
**KABUPATEN BUNGO**

  
Drs. TOBRONI, M.Si  
Pembina Utama Muda  
NIP. 196208121986031014

**Tembusan disampaikan kepada Yth :**  
1. Bapak Bupati Bungo di Rimbo Tengah (sebagai laporan)  
2. Sdr. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo.  
3. Sdr. Kepala Puskesmas Pelepat Ilir Kabupaten Bungo.



## Lampiran 4. Lanjutan

*(Informed Consent)*

**Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu-Ibu Dalam  
Penggunaan Produk Pemutih Wajah Di Desa Purwasari**

**Peneliti:  
Yola Azlika  
1504129**

---


Saya mahasiswi Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia Yayasan Perintis Padang yang sedang melakukan penelitian mengenai **Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu-Ibu Dalam Penggunaan Produk Pemutih Wajah Di Desa Purwasari.**

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu-Ibu Dalam Penggunaan Produk Pemutih Wajah Di Desa Purwasari.

Untuk tercapainya tujuan dari penelitian ini, peneliti mengharapkan partisipasi Ibu sebagai responden. Peneliti akan menjamin segala kerahasiaannya dan semua data akan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian. Informasi yang kami dapatkan dari Ibu akan dipergunakan dalam mengembangkan ilmu kefarmasian dan sebagai bukti yang shahih dalam penelitian.

Apabila Ibu tidak menginginkan menjadi bagian dari responden penelitian ini, Ibu berhak menolak. Keikutsertaan sebagai responden dalam penelitian ini adalah bersifat sukarela. Apabila Ibu setuju berpartisipasi maka peneliti mohon

kesediaan Ibu untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Atas perhatian dan kesediaan Ibu diucapkan terima kasih.

Purwasari, 19 - 11-2020  
  
Responden

**Gambar 5.** Informed Consent





**Lampiran 5. (Lanjutan)**

3 ( ) > Rp. 2.000.000,-<Rp. 3.000.000,-/bulan

4 ( ) > Rp 3.000.000,-/bulan

6. Apakah ibu saat ini menggunakan produk pemutih wajah ?

Ya (jika jawaban "Ya" maka pertanyaan akan berlanjut seterusnya)

Tidak (jika Jawaban "Tidak" maka pertanyaan berhenti di sini, Terima Kasih )

7. Apakah produk pemutih wajah yang ibu gunakan saat ini? Sebutkan merek produk pemutih wajah yang ibu gunakan (Jawaban boleh lebih dari satu)

: HN

8. Dari mana ibu mendapatkan sumber informasi tentang produk pemutih wajah yang ibu gunakan ?

Toko kosmetik

Social media (contohnya Facebook) sebutkan : .....

Teman / keluarga

Lainnya : .....

9. Darimanakah ibu membeli produk pemutih wajah tersebut ?

Toko kosmetik

Social media (contohnya Facebook) sebutkan: .....

Online(contoh:Shoope) sebutkan :.....<sup>WA</sup>

Teman

Lainnya : .....

10. Mengapa ibu menggunakan produk pemutih wajah ?

Karena keinginan saya untuk mendapatkan wajah bersih dan menarik

Melihat teman

Melihat iklan

Lainnya : .....

**Terima Kasih Atas Partisipasi Anda**

## Lampiran 5. (Lanjutan)

Berilah Tanda (X) Pada Jawaban Yang Anda Pilih

### B. PENGETAHUAN

NO	PERTANYAAN	BENAR	SALAH
1	Produk pemutih wajah yang mengandung zat berbahaya menyebabkan kanker kulit.	✓	
2	Penggunaan produk pemutih wajah yang ada merkuri (air raksa) dapat memutihkan wajah dengan waktu singkat.	✓	
3	Penggunaan produk pemutih wajah yang aman merusak lapisan kulit wajah.	✓	
4	Penggunaan produk pemutih wajah yang aman tidak menimbulkan efek samping ( rasa panas, perih, ataupun menjadi kemerahan)	✓	
5	Produk pemutih wajah yang aman tidak menimbulkan ketergantungan pada saat anda berhenti menggunakannya.	✓	
6	Produk pemutih wajah yang aman memiliki warna yang mencolok dikarenakan pewarna yang digunakan banyak.	✓	
7	Kadar Hidrokuinon yang diperbolehkan untuk digunakan pada produk pemutih wajah adalah 5 %.		✓
8	Produk pemutih wajah yang saya peroleh dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dokter kulit.	✓	
9	Produk pemutih wajah yang aman berbau menyengat dan harum sekali.		✓
10	Produk pemutih wajah yang dibeli didokter kulit dengan resep lebih aman walaupun mahal.		✓
11	Kojic acid 5,0 % merupakan zat yang aman untuk produk pemutih wajah.		✓
12	Produk pemutih wajah yang aman adalah yang telah lulus uji standar BPOM dan memiliki nomor BPOM pada kemasannya.	✓	
13	Ekstrak teh hijau adalah bahan alami digunakan untuk produk pemutih wajah.	✓	
14	Produk pemutih wajah dibeli di online shop telah terjamin keamanannya.	✓	
15	Efek dari penghentian produk pemutih wajah dapat menyebabkan wajah tidak kembali		✓

**Lampiran 5. (Lanjutan)**

	kusam.		
16	Produk pemutih wajah dapat menimbulkan alergi (kemerahan/meradang) jika tidak cocok digunakan	✓ <sup>1</sup>	
17	Niacinamide 0,05 % merupakan zat yang tidak aman untuk digunakan dalam produk pemutih wajah.	✓ <sup>0</sup>	
18	Efek samping pemutih wajah yang mengandung merkuri tidak akan menimbulkan gangguan ginjal dan saraf	✓ <sup>0</sup>	
19	Merkuri (air raksa) diperbolehkan dalam produk pemutih wajah.		✓ <sup>1</sup>
20	Arbutin adalah zat pemutih wajah yang lebih aman dibanding hidrokinon dan merkuri.		✓ <sup>0</sup>

**C. SIKAP**

Ket: SS = sangat setuju

S = setuju

TS = tidak setuju

STS = sangat tidak setuju

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya memanfaatkan media internet sebagai sumber informasi tentang produk pemutih wajah yang akan saya beli		✓ <sup>2</sup>		
2	Saya masih menggunakan produk pemutih wajah meskipun saya tahu produk tersebut illegal.		✓ <sup>2</sup>		
3	Saya masih memakai produk pemutih wajah yang mengandung bahan berbahaya dan dilarang.			✓ <sup>3</sup>	
4	Segala upaya boleh saya lakukan untuk wajah menjadi putih dan bersih.		✓ <sup>2</sup>		
5	Saya membeli produk pemutih wajah yang diresepkan dokter kulit dari				✓ <sup>1</sup>

**Lampiran 5. (Lanjutan)**

	pada tanpa resep dokter.				
6	Saya lebih suka memperoleh informasi tentang produk pemutih wajah dari dokter dari pada penjual produknya.			✓ <sub>2</sub>	
7	Saya membeli produk pemutih wajah tidak pernah berkonsultasi dengan dokter.	✓ <sub>1</sub>			
8	Saya lebih suka membeli produk pemutih wajah di dari pada secara online.			✓ <sub>2</sub>	
9	Saya menghentikan pemakaian produk pemutih wajah secara bertahap.		✓ <sub>3</sub>		
10	Saya membeli produk pemutih wajah selalu ditempat yang tidak resmi.			✓ <sub>2</sub>	
11	Saya menggunakan produk pemutih wajah agar wajah putih dengan cepat		✓ <sub>2</sub>		
12	Saya memakai produk pemutih wajah untuk menghilangkan flek hitam dengan cepat		✓ <sub>2</sub>		
13	Saya memakai produk pemutih wajah yang sudah terdaftar di BPOM		✓ <sub>2</sub>		
14	Saya selalu memperhatikan komposisi produk pemutih wajah yang saya beli			✓ <sub>2</sub>	
15	Saya selalu memperhatikan kadaluwarsa produk pemutih wajah yang saya beli		✓ <sub>3</sub>		

**D. TINDAKAN**

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Saya membeli produk pemutih wajah tanpa memperhatikan ciri-ciri fisik produk pemutih wajah yang aman.		✓ <sub>1</sub>
2	Saya tetap menggunakan produk pemutih	✓ <sub>3</sub>	

**Lampiran 5. (Lanjutan)**

	wajah yang tidak ada tanggal kadaluwarsanya.		
3	Saya tetap menggunakan produk pemutih wajah illegal meskipun saya tahu kalau produk tersebut illegal.		✓
4	Saya menggunakan produk pemutih wajah sesuai dengan kondisi kulit wajah saya	✓ 1	
5	Saya tetap menggunakan produk kosmetik pemutih wajah meskipun timbul jerawat, iritasi kulit atau alergi.		✓ 1
6	Saya tetap menggunakan produk pemutih wajah yang mengandung zat berbahaya untuk mencerahkan wajah saya.	✓ 0	
7	Saya memilih produk pemutih wajah yang telah memiliki izin edar dan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM)	✓ 1	
8	Saya tidak menggunakan produk pemutih wajah yang mengandung zat berbahaya didalamnya.		✓ 1
9	Saya lebih memilih menggunakan produk pemutih wajah yang mahal tapi BPOM dari pada yang murah tapi tidak terdaftar di BPOM..	✓ 1	
10	Saya tidak memperhatikan komposisi bahan dalam memakai produk pemutih wajah yang saya gunakan.		✓ 0
11	Saya tidak memperhatikan no registrasi BPOM dari produk pemutih wajah yang saya pakai.		✓ 0
12	Saya menggunakan produk pemutih wajah yang mencerahkan kurang dari 3 minggu		✓ 1
13	Saya lebih memilih menggunakan produk pemutih wajah yang aman tapi lama mencerahkan wajah	✓ 1	
14	Saya akan berhenti menggunakan produk pemutih wajah jika saya tahu produk mengandung merkuri	✓ 1	
15	Saya tidak menggunakan kosmetik pemutih wajah yang mengandung merkuri.	✓ 1	

**Lampiran 6. Uji Validitas Dan Reabilitas**

**Tabel 7. Uji Validitas Pengetahuan Ibu – Ibu**

<b>Variabel</b>	<b>No. Butir</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel5\%}</math></b>	<b>Status</b>
<b>Pengetahuan</b>	1	0,664	0,361	Valid
	2	0,481	0,361	Valid
	3	0,528	0,361	Valid
	4	0,401	0,361	Valid
	5	0,476	0,361	Valid
	6	0,455	0,361	Valid
	7	0,478	0,361	Valid
	8	0,485	0,361	Valid
	9	0,451	0,361	Valid
	10	0,468	0,361	Valid
	11	0,386	0,361	Valid
	12	0,377	0,361	Valid
	13	0,475	0,361	Valid
	14	0,659	0,361	Valid
	15	0,469	0,361	Valid
	16	0,483	0,361	Valid
	17	0,677	0,361	Valid
	18	0,476	0,361	Valid
	19	0,441	0,361	Valid
	20	0,531	0,361	Valid

**Lampiran 6.** (Lanjutan)

**Table 8.** Hasil Validitas Sikap Ibu – Ibu

<b>Variabel</b>	<b>No. Butir</b>	<b><i>r</i><sub>hitung</sub></b>	<b><i>r</i><sub>tabel</sub>5%</b>	<b>Status</b>
<b>Sikap</b>	1	0,462	0,361	Valid
	2	0,533	0,361	Valid
	3	0,403	0,361	Valid
	4	0,381	0,361	Valid
	5	0,510	0,361	Valid
	6	0,514	0,361	Valid
	7	0,441	0,361	Valid
	8	0,484	0,361	Valid
	9	0,403	0,361	Valid
	10	0,490	0,361	Valid
	11	0,484	0,361	Valid
	12	0,403	0,361	Valid
	13	0,490	0,361	Valid
	14	0,533	0,361	Valid
	15	0,403	0,361	Valid

Lampiran 6. (Lanjutan)

Table 9. Hasil Validitas Tindakan Ibu – Ibu

Variabel	No. Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel5\%}$	Status
Tindakan	1	0,480	0,361	Valid
	2	0,389	0,361	Valid
	3	0,444	0,361	Valid
	4	0,538	0,361	Valid
	5	0,560	0,361	Valid
	6	0,553	0,361	Valid
	7	0,505	0,361	Valid
	8	0,480	0,361	Valid
	9	0,553	0,361	Valid
	10	0,415	0,361	Valid
	11	0,517	0,361	Valid
	12	0,560	0,361	Valid
	13	0,495	0,361	Valid
	14	0,560	0,361	Valid
	15	0,461	0,361	Valid



**Lampiran 6.** (Lanjutan)

**Tabel 10.** Hasil Uji Reliabilitas

<b>Variabel</b>	<b>N=30</b>		<b><i>Rule of thumb</i></b>
	<b>Jumlah item pernyataan</b>	<b><i>Cronbach alpha</i></b>	
Pengetahuan	20	0,836	0,6
Sikap	15	0,732	0,6
Tindakan	15	0,784	0,6

**Lampiran 7.** Karakteristik Sosiodemografi Responden

**Tabel 11.** Distribusi Karakteristik Sosiodemografi Responden

<b>NO</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Presentase</b>
1	<b>Usia</b>		
	20-30 tahun	54	54%
	31-40 tahun	29	29%
	41-50 tahun	17	17%
2	<b>Pendidikan</b>		
	SD	9	9%
	SMP	16	16%
	SMA	45	45%
	Perguruan Tinggi	30	30%
3	<b>Pekerjaan</b>		
	IRT	37	37%
	Wiraswasta	28	28%
	PNS	2	2%
	Pegawai Swasta	11	11%
	Lain-lain	22	22%
4	<b>Pendapatan</b>		
	250.000-1.000.000	44	44%
	1.000.000-2.000.000	24	24%
	2.000.000-3.000.000	40	40%
	> 3.000.000	12	12%
5	<b>Sumber Informasi</b>		
	Toko kosmetik	12	12%
	Sosial Media	43	43%
	Teman/keluarga	45	45%
6	<b>Tempat Membeli</b>		
	Toko Kosmetik	14	14%
	Klinik Kecantikan	15	15%
	Sosial Media	22	22%
	Online shop	37	37%
	Teman	12	12%
7	<b>Nama Produk</b>		
	Rose	10	10%
	WDC	6	6%
	Theraskin	14	14%
	Klinskin	5	5%
	Temulawak	3	3%
	Lc beauty	9	9%
	HN	20	20%
	Helwa	10	10%
	Byout	2	2%
	Collagen Plus	8	8%
	Klinik Medisa	7	7%
	Klinik Shaza	3	3%
Klinik Orange Beauty	3	3%	

**Lampiran 8.** Distribusi Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan**Table 12.** Distribusi Pernyataan Berdasarkan Aspek Pengetahuan

NO	PERNYATAAN	Ket	B	S
1	Produk pemutih wajah yang mengandung zat berbahaya menyebabkan kanker kulit.	<b>B</b>	<b>71%</b>	<b>29%</b>
2	Penggunaan produk pemutih wajah yang ada merkuri (air raksa) dapat memutihkan wajah dengan waktu singkat.	<b>B</b>	<b>46%</b>	<b>54%</b>
3	Penggunaan produk pemutih wajah yang aman merusak lapisan kulit wajah.	<b>S</b>	<b>68%</b>	<b>32%</b>
4	Penggunaan produk pemutih wajah yang aman tidak menimbulkan efek samping ( rasa panas, perih, ataupun menjadi kemerahan)	<b>B</b>	<b>77%</b>	<b>23%</b>
5	Produk pemutih wajah yang aman tidak menimbulkan ketergantungan pada saat anda berhenti menggunakannya.	<b>B</b>	<b>86%</b>	<b>14%</b>
6	Produk pemutih wajah yang aman memiliki warna yang mencolok dikarenakan pewarna yang digunakan banyak.	<b>S</b>	<b>61%</b>	<b>39%</b>
7	Kadar Hidrokuinon yang diperbolehkan untuk digunakan pada produk pemutih wajah adalah 5 %.	<b>S</b>	<b>79%</b>	<b>21%</b>
8	Produk pemutih wajah yang saya peroleh dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dokter kulit.	<b>B</b>	<b>78%</b>	<b>22%</b>
9	Produk pemutih wajah yang aman berbau menyengat dan harum sekali.	<b>S</b>	<b>67%</b>	<b>33%</b>
10	Produk pemutih wajah yang dibeli di didokter kulit dengan resep lebih aman walaupun mahal.	<b>B</b>	<b>74%</b>	<b>26%</b>
11	Kojic acid 5,0 % merupakan zat yang aman untuk produk pemutih wajah.	<b>S</b>	<b>62%</b>	<b>38%</b>
12	Produk pemutih wajah yang aman adalah yang telah lulus uji standar BPOM dan memiliki nomor BPOM pada kemasannya.	<b>B</b>	<b>77%</b>	<b>23%</b>
13	Ekstrak teh hijau adalah bahan alami digunakan untuk produk pemutih wajah.	<b>B</b>	<b>81%</b>	<b>19%</b>
14	Produk pemutih wajah dibeli di online shop telah terjamin keamanannya.	<b>S</b>	<b>80%</b>	<b>20%</b>

15	Efek dari penghentian produk pemutih wajah dapat menyebabkan wajah tidak kembali kusam.	<b>S</b>	<b>68%</b>	<b>32%</b>
16	Produk pemutih wajah dapat menimbulkan alergi (kemerahan/meradang) jika tidak cocok digunakan	<b>B</b>	<b>81%</b>	<b>19%</b>
17	Niacinamide 0,05 % merupakan zat yang tidak aman untuk digunakan dalam produk pemutih wajah.	<b>S</b>	<b>72%</b>	<b>28%</b>
18	Efek samping pemutih wajah yang mengandung merkuri tidak akan menimbulkan gangguan ginjal dan saraf	<b>S</b>	<b>83%</b>	<b>17%</b>
19	Merkuri (air raksa) diperbolehkan dalam produk pemutih wajah.	<b>S</b>	<b>79%</b>	<b>21%</b>
20	Arbutin adalah zat pemutih wajah yang lebih aman dibanding hidrokinon dan merkuri.	<b>B</b>	<b>78%</b>	<b>22%</b>

Ket : B = Benar

S = Salah

**Lampiran 8.** (Lanjutan)

**Table 13.** Distribusi Pernyataan Berdasarkan Aspek Sikap

NO	PERNYATAAN	Ket	SS	S	TS	STS
1	Saya memanfaatkan media internet sebagai sumber informasi tentang produk pemutih wajah yang akan saya beli	(-)	21 %	20 %	43 %	27 %
2	Saya masih menggunakan produk pemutih wajah meskipun saya tahu produk tersebut illegal.	(-)	5 %	46 %	32 %	17 %
3	Segala upaya boleh saya lakukan untuk wajah menjadi putih dan bersih.	(-)	5 %	30 %	47 %	18 %
4	Saya masih memakai produk pemutih wajah meskipun saya tahu produk tidak ada no BPOM	(-)	8 %	38 %	35 %	19 %
5	Saya membeli produk pemutih wajah yang diresepkan dokter kulit dari pada tanpa resep dokter.	(+)	24 %	37 %	30 %	9 %
6	Saya lebih suka memperoleh informasi tentang produk pemutih wajah dari dokter dari pada penjual produknya.	(+)	18 %	38 %	39 %	5 %
7	Saya membeli produk pemutih wajah tidak pernah berkonsultasi dengan dokter.	(-)	23 %	14 %	36 %	27 %
8	Saya lebih suka membeli produk pemutih wajah di apotek dari pada secara online.	(+)	12 %	49 %	37 %	2 %
9	Saya menghentikan pemakaian produk	(+)	21 %	29 %	44 %	6 %

	pemutih wajah secara bertahap.					
10	Saya membeli produk pemutih wajah selalu di online shop	(-)	8 %	40 %	33 %	19 %
11	Saya menggunakan produk pemutih wajah agar wajah putih dengan cepat	(-)	1 %	38 %	46 %	15 %
12	Saya memakai produk pemutih wajah untuk menghilangkan flek hitam	(+)	22 %	33%	44 %	6 %
13	Saya memakai produk pemutih wajah yang sudah terdaftar di BPOM	(+)	17 %	41 %	39 %	3 %
14	Saya selalu memperhatikan komposisi produk pemutih wajah yang saya beli	(+)	17 %	40 %	38 %	5 %
15	Saya selalu memperhatikan kadaluwarsa produk pemutih wajah yang saya beli	(+)	20 %	46 %	29 %	5 %

Ket : S = Setuju

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Lampiran 8.** (Lanjutan)

**Tabel 14.** Distribusi Pernyataan Berdasarkan Aspek Tindakan

NO	PERNYATAAN	Ket	Y	T
1	Saya membeli produk pemutih wajah tanpa memperhatikan ciri-ciri fisik produk pemutih wajah yang aman.	T	80%	20%
2	Saya tetap menggunakan produk pemutih wajah yang tidak ada tanggal kadaluwarsanya.	T	67%	33%
3	Saya tetap menggunakan produk pemutih wajah illegal meskipun saya tahu kalau produk tersebut illegal.	T	78%	22%
4	Saya menggunakan produk pemutih wajah sesuai dengan kondisi kulit wajah saya	Y	87%	13%
5	Saya tetap menggunakan produk kosmetik pemutih wajah meskipun timbul jerawat, iritasi kulit atau alergi.	T	87%	13%
6	Saya tetap menggunakan produk pemutih wajah yang mengandung zat berbahaya untuk mencerahkan wajah saya.	T	77%	23%
7	Saya memilih produk pemutih wajah yang telah memiliki izin edar dan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM)	Y	82%	18%
8	Saya tidak menggunakan produk pemutih wajah yang mengandung zat berbahaya didalamnya.	T	82%	18%
9	Saya lebih memilih menggunakan produk pemutih wajah yang mahal tapi BPOM dari pada yang murah tapi tidak terdaftar di BPOM..	Y	80%	20%
10	Saya tidak memperhatikan komposisi bahan dalam memakai produk pemutih wajah yang saya gunakan.	T	82%	18%
11	Saya tidak memperhatikan no registrasi BPOM dari produk pemutih wajah yang saya pakai.	T	77%	23%
12	Saya menggunakan produk pemutih wajah yang mencerakan kurang dari 3 minggu	T	85%	15%
13	Saya lebih memilih menggunakan produk pemutih wajah yang aman tapi lama mencerahkan wajah	Y	86%	14%
14	Saya akan berhenti menggunakan produk pemutih wajah jika saya tahu produk mengandung merkuri	Y	88%	12%
15	Saya tidak menggunakan kosmetik pemutih wajah yang mengandung merkuri.	Y	75%	25%

Ket : Y = Ya

T = Tidak

**Lampiran 9.** Hasil Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan

**Table 15.** Hasil Crosstab Antara Pengetahuan Dengan Tindakan

Tingkat Pengetahuan	Tindakan			Total
	<55	56-75	76-100	
Rendah	2	8	6	16
Cukup	3	13	24	40
Tinggi	0	3	41	44
Total	5	24	71	100

**Table 16.** Hasil *Chi Square* Antara Pengetahuan Dengan Tindakan

	Value	Df	Significance
Pearson Chi-Square	21,883 <sup>a</sup>	4	0,0001
Likelihood Ratio	24,727	4	0,0001
Linear-by-Linear Association	20,068	1	0,0001
N of Valid Cases	100		



**Lampiran 9.** (Lanjutan)

**Table 17.** Hasil Crosstab Antara Sikap Dengan Tindakan

Tingkat Sikap	Tindakan			Total
	<55	56-75	76-10	
Rendah	2	11	1	14
Cukup	3	12	45	60
Tinggi	0	1	25	26
Total	5	24	71	100

**Table 18.** Hasil *Chi Square* Antara Pengetahuan Dengan Tindakan

	Value	Df	Significance
Pearson Chi-Square	36,379 <sup>a</sup>	4	0,0001
Likelihood Ratio	37,756	4	0,0001
Linear-by-Linear Association	25,871	1	0,0001
N of Valid Cases	100		

Lampiran 10. Rekapitulasi Data Kuesioner

**Tabel 19.** Rekapitulasi Data Kuesioner Pengetahuan

Responder	Tingkat	Umur			Pendidikan				Pekerjaan				Penghasilan				
	Pengetahuan	20-30	31-40	41-50	SD	SMP	SMA	PT	PN	PS	WR	RT	LL	<1	1-2 jt	2-3 jt	>3
Ibu- Ibu Desa Purwasari	Tinggi	28	11	6	1	2	18	24	2	9	9	12	13	12	11	16	6
	44																
	Cukup	19	13	6	4	3	26	6	0	2	12	16	8	20	9	5	4
	40																
Rendah	8	5	4	4	10	2	0	0	0	6	11	0	11	4	0	2	
	16																
<b>Total</b>	100	100			100				100				100				

**Tabel 20.** Rekapitulasi Data Kuesioner Sikap

Responder	Tingkat	Umur			Pendidikan				Pekerjaan				Penghasilan				
	Sikap	20-30	31-40	41-50	SD	SMP	SMA	PT	PN	PS	WR	RT	LL	<1	1-2 jt	2-3 jt	>3
Ibu- Ibu Desa Purwasari	Tinggi	16	7	4	1	1	8	17	1	7	6	5	8	9	6	9	4
	26																
	Cukup	29	19	10	5	8	35	11	1	4	16	25	14	25	16	11	6
	60																
Rendah	9	3	3	3	8	3	0	0	0	3	10	0	10	2	0	2	
	14																
<b>Total</b>	100	100			100				100				100				

**Tabel 21.** Rekapitulasi Data Kuesioner Sikap

Responder	Tingkat	Umur			Pendidikan				Pekerjaan				Penghasilan				
	Tindakan	20-30	31-40	41-50	SD	SMP	SMA	PT	PN	PS	WR	RT	LL	<1	1-2 jt	2-3 jt	>3
Ibu- Ibu Desa Purwasari	Tinggi	44	19	9	4	8	30	30	1	11	17	21	22	29	15	20	8
	71																
	Cukup	11	10	3	3	7	12	2	1	8	0	15	0	14	5	1	4
	24																
Rendah	1	1	2	2	1	1	0	0	3	0	1	0	1	3	0	0	
	5																
<b>Total</b>	100	100			100				100				100				

Lampiran 11. Data Mentah Penelitian

Table 22. Data Mentah Penelitian Pengetahuan

No	Pengetahuan																				T	%	K
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	13	65	2
2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	1
3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	14	70	2
4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	90	1
5	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	11	55	3
6	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	13	65	2
7	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	14	70	3
8	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	10	50	2
9	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	15	75	2
10	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	14	70	2
11	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	85	1
12	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	85	1
13	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	15	75	2
14	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80	1
15	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	10	50	3
16	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	16	80	1
17	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	9	45	3
18	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	17	85	1
19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	16	80	1
21	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	14	70	2
22	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	12	60	2
23	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	15	75	2
24	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	1
25	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	11	55	3
26	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	13	65	2
27	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	14	70	2
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	1
29	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	15	75	2
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	16	80	1
31	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	12	60	2
32	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	85	1
33	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	70	2
34	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	90	1
35	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	9	45	3
36	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	11	55	3
37	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	70	2
38	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	10	50	3
39	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	80	1
40	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	75	2
41	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	1
42	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80	1
43	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15	75	2
44	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	1
45	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	9	45	3
46	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	14	70	2
47	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	16	80	1
48	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	13	65	2
49	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	17	85	1
50	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80	1

**Lampiran 11. (Lanjutan)**

51	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10	50	3	
52	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	16	80	1	
53	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	15	75	2	
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	16	80	1
55	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	10	50	3	
56	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	9	45	3	
57	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	13	65	2	
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	95	1	
59	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	65	2	
60	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	15	75	2	
61	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	13	65	2	
62	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	17	85	1	
63	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	1	
64	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	70	2	
65	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	11	55	3	
66	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	85	1	
67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	16	80	1	
68	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	11	55	3	
69	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	13	65	2	
70	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	14	70	2	
71	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	1	
72	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80	1	
73	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	1	
74	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	11	55	3	
75	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	13	65	2	
76	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	11	55	3	
77	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75	2	
78	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	1	
79	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	75	2	
80	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	1	
81	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	1	
82	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	16	80	1	
83	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	1	
84	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	1	
85	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	13	65	2	
86	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	14	70	2	
87	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14	70	2	
88	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	1	
89	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80	1	
90	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80	1	
91	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	14	70	2	
92	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	1	
93	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	17	85	1	
94	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	1	
95	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	65	2	
96	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	12	60	2	
97	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19	95	1	
98	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	60	2	
99	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	15	75	2	
100	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75	2	

T = Total

K=Kode

% = Persen

Lampiran 11. (Lanjutan)

Tabel 23. Data Mentah Penelitian Sikap

No	Sikap															T	%	K
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	2	2	3	2	1	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	34	57	2
2	2	4	4	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	48	80	1
3	3	2	3	2	2	4	3	2	4	2	2	4	2	2	3	40	67	2
4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	46	77	1
5	1	2	2	1	1	1	1	2	2	4	2	2	3	2	3	29	48	3
6	2	3	3	2	3	3	1	3	1	2	3	1	2	3	3	35	58	2
7	1	2	2	2	4	2	3	3	2	4	4	3	1	3	2	38	63	2
8	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	26	43	3
9	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	40	67	2
10	2	2	1	1	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	1	35	58	2
11	4	2	3	3	2	1	4	3	2	3	4	2	3	4	3	45	75	2
12	3	3	3	4	4	3	1	2	3	2	2	4	2	3	4	43	71	2
13	1	2	2	3	2	2	1	3	2	1	3	2	2	3	2	31	51	3
14	3	4	2	2	4	3	1	3	1	3	3	1	3	2	2	37	61	2
15	1	1	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	29	48	3
16	3	2	1	1	4	4	1	2	2	4	3	2	3	3	4	39	65	2
17	2	1	2	1	1	2	1	4	3	1	2	2	3	1	2	28	47	3
18	3	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	37	61	2
19	4	2	2	4	1	3	1	3	4	4	3	4	4	2	3	44	73	2
20	4	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	40	67	2
21	4	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	36	73	2
22	1	1	2	1	3	1	3	2	2	1	2	2	2	1	2	26	43	3
23	3	3	1	2	4	4	1	2	3	2	2	3	2	3	4	39	65	2
24	4	4	2	2	2	4	3	3	1	4	3	4	3	4	4	47	78	1
25	2	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	3	32	53	3
26	3	2	4	2	1	2	4	2	3	4	2	3	2	2	4	40	67	2
27	4	2	4	4	3	4	1	2	2	3	4	4	3	2	3	45	75	2
28	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	54	90	1
29	3	2	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	45	75	2
30	1	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	51	85	1
31	4	3	1	3	1	2	1	2	2	2	3	2	2	4	1	33	55	3
32	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	2	3	50	83	1
33	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	4	4	46	77	1
34	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	53	88	1
35	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	40	67	2
36	1	2	2	1	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	30	50	3
37	2	4	3	2	3	3	4	3	1	2	3	4	2	2	3	41	68	2
38	1	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	1	3	2	32	53	3
39	3	2	3	2	4	4	4	2	2	4	2	2	3	2	3	42	70	2
40	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	46	76	2
41	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	51	85	1
42	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	47	78	1
43	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	41	68	2
44	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	59	98	1
45	2	2	2	2	2	3	1	3	1	1	3	1	3	2	2	29	48	3
46	4	2	3	2	4	2	4	2	2	4	2	3	2	2	3	41	68	2
47	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	45	75	1
48	2	4	2	2	2	2	1	3	2	3	4	2	3	4	2	38	63	2
49	3	3	3	3	2	2	4	2	4	4	4	2	4	3	3	46	77	1
50	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	52	87	1

**Lampiran 11. (Lanjutan)**

51	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	34	57	2	
52	4	3	4	4	4	2	4	3	2	2	3	2	2	3	4	46	77	1	
53	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	39	65	2	
54	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	51	85	1	
55	3	2	3	2	2	4	3	2	4	2	2	4	2	2	3	40	67	2	
56	3	1	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	33	55	3	
57	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	39	65	2	
58	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	50	83	1	
59	1	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	35	58	2	
60	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	42	70	2	
61	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	40	67	2	
62	3	3	4	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	43	71	2	
63	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	53	88	1	
64	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	43	71	2	
65	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	35	58	2	
66	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	46	77	1	
67	4	3	2	2	4	2	4	2	4	4	2	2	4	3	2	47	78	1	
68	3	1	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	1	3	34	57	2	
69	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	42	70	2	
70	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	45	75	2	
71	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	50	83	1	
72	2	3	3	4	4	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	41	68	2	
73	3	4	4	3	2	2	3	3	4	2	3	2	4	3	3	45	75	2	
74	2	2	2	2	2	3	1	3	1	3	3	1	3	2	2	32	53	3	
75	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	34	57	2	
76	3	2	1	1	1	3	1	2	2	3	2	2	3	2	1	29	48	3	
77	2	4	3	2	2	2	1	4	4	3	4	4	3	4	2	44	73	2	
78	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	3	3	49	81	1
79	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	37	61	2	
80	4	2	3	3	2	2	4	3	4	4	3	2	4	4	3	47	78	1	
81	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	44	73	2	
82	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	43	71	2	
83	3	3	4	2	2	3	3	4	4	2	4	3	2	3	4	46	77	1	
84	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	39	65	2	
85	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	34	57	2	
86	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	36	60	2	
87	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	35	58	2	
88	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	52	87	1	
89	3	2	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	40	67	2	
90	3	3	4	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	40	67	2	
91	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	37	61	2	
92	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	51	85	1	
93	3	4	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	40	67	2	
94	3	2	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	2	44	73	2	
95	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	34	57	2	
96	4	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	1	35	58	2	
97	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	50	83	1	
98	2	3	2	2	2	2	3	1	2	4	3	2	3	1	4	36	60	2	
99	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	39	65	2	
100	2	2	4	1	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	38	63	2	

T = Total

K = Kode

% = Persen

Lampiran 11.( Lanjutan)

Tabel 24. Data Mentah Penelitian Tindakan

NO	Tindakan															T	%	K
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	11	73	2
2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	1
3	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	80	1
4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	1
5	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	10	67	2
6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	12	80	1
7	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	87	1
8	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10	67	2
9	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	87	1
10	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	10	67	2
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	93	1
12	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	1
13	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	11	73	2
14	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	12	80	1
15	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	73	2
16	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	1
17	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	10	67	2
18	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	80	1
19	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	1
20	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	1
21	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	1
22	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	9	60	2
23	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	80	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13	87	1
25	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	73	2
26	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	80	1
27	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	87	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	93	1
29	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	87	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	93	1
31	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	10	67	2
32	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	87	1
33	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	1
34	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	93	1
35	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	13	87	1
36	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	11	73	2
37	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12	80	1
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	13	87	1
39	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	87	1
40	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	87	1
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	1
42	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	93	1
43	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	8	53	3
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	1
45	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	9	60	2
46	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	10	67	2
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	93	1
48	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	1
49	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	10	67	2
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	93	1

**Lampiran 11. (Lanjutan)**

51	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	12	80	1
52	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	93	1
53	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	80	1
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	87	1
55	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	11	73	2
56	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	7	47	3
57	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12	80	1
58	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	13	87	1
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	12	80	1
60	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	1
61	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	10	67	2
62	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	87	1
63	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	1
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	93	1
65	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	12	80	1
66	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	87	1
67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	93	1
68	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12	80	1
69	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	13	87	1
70	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	80	1
71	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	87	1
72	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	10	67	2
73	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	93	1
74	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	8	53	3
75	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	8	53	3
76	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	9	60	2
77	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	1
78	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	1
79	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11	73	2
80	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	87	1
81	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	93	1
82	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	1
83	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	13	87	1
84	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	10	67	2
85	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	7	47	1
86	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	1
87	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	10	67	2
88	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	87	1
89	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	1
90	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	80	1
91	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	1
92	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	87	1
93	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	12	80	1
94	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	12	80	1
95	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	10	67	2
96	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	11	73	2
97	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	13	87	1
98	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	87	1
99	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	10	67	2
100	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	87	1

T = Total

% = Persen

K = Kode



**Lampiran 12. Dokumentasi**



**Gambar 7. Pengisian Kuesioner Oleh Responden**